



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS  
PADA BANK PQR**

**SKRIPSI**

**AMBARWATI SUMARYADI  
0706200882**

**FAKULTAS TEKNIK  
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
DEPOK  
DESEMBER 2009**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS  
PADA BANK PQR**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Teknik**

**AMBARWATI SUMARYADI  
0706200882**

**FAKULTAS TEKNIK  
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
DEPOK  
DESEMBER 2009**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ambarwati Sumaryadi

NPM : 0706200882

Tanda Tangan : 

Tanggal : 31 Desember 2009

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

### **”PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK PQR”**

dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Industri Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Skripsi ini telah disidangkan didepan tim penguji dalam ujian skripsi pada tanggal 31 Desember 2009 serta dinyatakan lulus.

Depok, 31 Desember 2009

Pembimbing Skripsi



Ir. Erlinda Muslim, MEE

NIP 131 803 987

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Ambarwati Sumaryadi  
NPM : 0706200882  
Program Studi : Teknik Industri  
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas  
Pada Bank PQR

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ir. Erlinda Muslim, MEE (  )  
Penguji I : Ir. Boy Nurtjahyo M., MSIE (  )  
Penguji II : Farizal, Ph.D (  )  
Penguji III : Ir. Rahmat Nurcahyo, MEngSc (  )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 31 Desember 2009

## KATA PENGANTAR

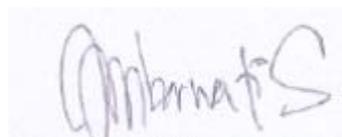
Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan perlindunganNya, yang diberikan selama penulis penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Teknik pada jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan keluarga tercinta atas dukungan dan doanya yang diberikan,
2. Ir. Erlinda Muslin, MEE, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini,
3. Ir. Yadrifil, M.Eng, selaku dosen pembimbing akademis yang mengarahkan dan membina penulis selama masa studi
4. Seluruh dosen jurusan Teknik Industri Univesitas Indonesia yang telah memberikan informasi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini,
5. Teman – teman Teknik Industri Salemba angkatan 2007 atas kebersamaan dan kerjasama yang telah terjalin selama ini,
6. Sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat digunakan sebagai bekal di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 31 Desember 2009



Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambarwati Sumaryadi  
NPM : 0706200882  
Program Studi : Teknik Industri  
Departemen : Teknik Industri  
Fakultas : Teknik  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

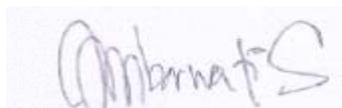
**”PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK PQR”**  
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 31 Desember 2009

Yang menyatakan,



Ambarwati Sumaryadi  
0706200882

## ABSTRAK

Nama : Ambarwati Sumaryadi  
Program Studi : Teknik Industri  
Judul : Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas pada Bank PQR

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Kecenderungan tersebut menempatkan fungsi dan peranan manajemen risiko, khususnya risiko likuiditas, pada posisi yang strategis dan amat penting, sehingga keberadaan manajemen risiko pada organisasi perbankan merupakan keharusan yang tidak dapat dihindari. Fungsi dan peranan manajemen risiko di bank menjadi semakin penting dengan adanya berbagai kejadian yang dapat mengakibatkan kerugian.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi suatu bank, khususnya kemampuan bank *cover* risiko yang dihadapi, adalah besarnya rasio loan to deposit ratio (LDR). Rasio LDR yang merupakan hasil pembagian total kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah cukup besar secara tegas menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang dihadapi suatu bank, semakin besar pula modal yang harus disediakan.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Disamping itu dengan memperhitungkan komponen profil risk dan kontrol kebijakan manajemen yang dibuat, akan diketahui profil risiko yang dimiliki oleh bank tersebut.

Kata kunci: Likuiditas, Risiko, Bank

## ABSTRACT

Name : Ambarwati Sumaryadi  
Study Program: Industrial Engineering  
Title : Implementation Liquidity Risk Management  
Approach in Bank PQR

With growing of complexity effort and risk profile, Bank need to identify problems that is possibly arises from operational Bank. The trend places function and risk management role, especially liquidity risk, on course strategic and vitally, so that existence of risk management at organization of banking is compulsion which cannot be avoided. Function and role of risk management in bank becomes increasingly important with existence of various cases which can result hit.

One of indicators applied to measure condition a bank, especially ability of bank covers risk faced, be level of ratio loan to deposit ratio ( LDR). Ratio LDR which is result of division of credit to total given by bank to third party. This ratio excelsior, increasingly low ability of the bank liquidity so that possibility that a bank in condition of having problem enough big expressly indicates that ever greater of risk faced a bank, ever greater also legal capital which must be provided.

For banking, appraisal end result of condition of Bank serve the purpose of one of supporting facilities for in specifying strategy effort for in the future. Beside that by considering profile component risk and policy control of management made, will be known risk profile owned by the bank.

Key words: Liquidity, Risk Management, Bank

## DAFTAR ISI

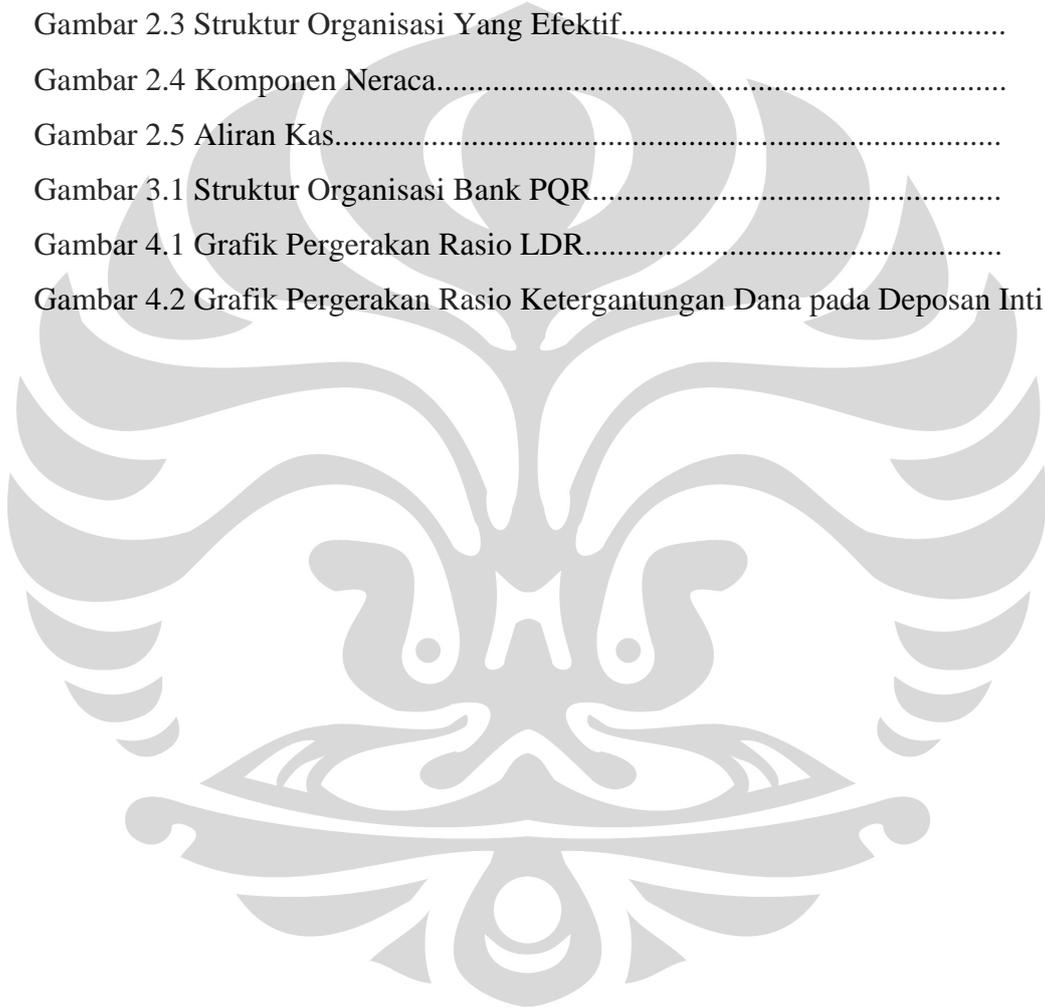
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Diagram Keterkaitan Masalah.....	3
1.3 Perumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Batasan Masalah .....	4
1.6 Metodologi Penelitian .....	4
1.7 Sistematika Penulisan .....	7
2. LANDASAN TEORI .....	8
2.1 Pengertian Bank .....	8
2.1.1 Fungsi dan Tujuan Bank.....	8
2.2 Manajemen Risiko.....	9
2.2.1 Risiko.....	9
2.2.2 Manajemen Risiko.....	12
2.2.2.1 Kerangka Manajemen Risiko di Bank.....	13
2.2.2.2 Risk Process Prosedure .....	15
2.2.3.3 Elemen Manajemen Risiko yang Sehat.....	16

2.3 Risiko Likuiditas.....	20
2.3.1 Pengertian Likuiditas.....	20
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Likuiditas.....	21
2.3.3 Prinsip Pengelolaan Likuiditas.....	22
2.4 Model Penilaian dan Pengukuran Risiko Likuiditas.....	23
2.4.1 Proses Pengukuran Risiko Likuiditas.....	24
2.4.2 Proses Penilaian Risiko (Risk Assessment).....	24
2.4.3 Proses Pembobotan Risiko Inherent.....	25
2.4.3.1 Interval Predikat Risiko.....	25
2.5 Analisis Laporan Keuangan .....	26
2.5.1 Laporan Keuangan.....	26
2.5.1.1.Laporan Neraca .....	27
2.5.1.2 Laporan Rugi Laba .....	28
2.5.1.3 Laporan Arus Kas .....	29
2.5.2 Analisis Laporan Keuangan .....	31
2.5.3 Penyusunan Aliran Kas.....	33
2.5.3.1 Prinsip Penyusunan.....	34
2.5.3.2 Format Cash Flow .....	34
3. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	38
3.1 Profil Bank PQR.....	38
3.1.1 Visi dan Misi Bank PQR.....	38
3.1.2 Produk dan Jasa.....	39
3.1.2.1 Produk Pendanaan.....	39
3.1.2.2 Produk Pinjaman.....	41
3.1.2.3 Layanan Jasa Perbankan Lainnya.....	44
3.2 Pengumpulan Data.....	45
3.2.1 Penerapan Manajemen Risiko Bank PQR.....	48
3.2.2 Struktur Organisasi Manajemen Risiko.....	53
3.3 Pengolahan Data.....	54
3.3.1 Perhitungan Rasio pada Komponen Profil Risiko.....	54

3.3.1.1 Rasio Aktiva Likuid Kurang dari 1 Bulan Dibandingkan dengan Passive Likuid Kurang dari 1 Bulan.....	55
3.3.1.2 <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> .....	56
3.3.1.3 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	57
3.3.1.4 Proyeksi <i>Cash Flow</i> 3 bulan mendatang.....	57
3.3.1.5 Ketergantungan pada Dana Antar Bank.....	58
3.3.1.6 Ketergantungan pada Dana Deposan Inti.....	58
3.3.1.7 <i>Contingency Funding Plan</i> .....	59
3.3.1.8 Konsentrasi Jangka Waktu Dana Pihak Ketiga.....	60
3.3.1.9 <i>Cash Ratio</i> .....	60
3.3.2 Proses Scoring.....	61
3.3.2.1 Scoring Parameter Risiko Likuiditas.....	60
4. ANALISIS .....	62
4.1 Analisis Profil Risiko Likuiditas.....	62
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR REFERENSI.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Keterkaitan Masalah.....	3
Gambar 1.2 Diagram Alir Metodologi Penelitian.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Manajemen Risiko.....	14
Gambar 2.2 Risk Process Prosedure.....	15
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Yang Efektif.....	19
Gambar 2.4 Komponen Neraca.....	28
Gambar 2.5 Aliran Kas.....	30
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank PQR.....	53
Gambar 4.1 Grafik Pergerakan Rasio LDR.....	69
Gambar 4.2 Grafik Pergerakan Rasio Ketergantungan Dana pada Deposita Inti	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Interval Predikat Risiko.....	26
Tabel 3.1	Parameter-parameter Profil Risiko Likuiditas.....	47
Tabel 4.1	Profil Risiko Likuiditas Desember 2008.....	63
Tabel 4.2	Profil Risiko Likuiditas Maret 2009.....	65
Tabel 4.2	Profil Risiko Likuiditas Juni 2009.....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.2 Latar Belakang

Di dalam masa krisis ekonomi dan kepercayaan, perbankan sebagai *financial intermediary* menghadapi meningkatnya berbagai resiko usaha yang dapat merugikan bahkan dapat menyebabkan bangkrutnya (*collapse*) suatu bank. Risiko likuiditas sebagai salah satu resiko yang berdampak hebat, muncul disebabkan karena adanya berbagai bentuk kewajiban bank yang jatuh tempo, namun bank tidak dapat memenuhinya dari *internal cash flow*. Krisis pembiayaan dapat timbul karena pertumbuhan Bank atau ekspansi kredit di luar rencana, adanya peristiwa tak terduga seperti penghapusan (*charge off*) yang signifikan, hilangnya kepercayaan masyarakat sehingga menarik dana mereka dari bank atau bencana nasional seperti devaluasi mata uang rupiah yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena resiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury, investasi dan penanaman dana lainnya, serta kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang.<sup>1</sup>

Persoalan likuiditas bagi bank adalah krusial. Bank dihadapkan pada alternatif pada kondisi likuiditas yang agresive atau konservatif. Kepentingan likuiditas kadang dapat mengorbankan kepentingan profitabilitas atau sebaliknya. Likuiditas Bank merujuk pada kemampuan sebuah bank untuk segera dan selalu dapat menghimpun dana atau menghasilkan uang pada biaya yang wajar. Hal ini menuntut management bank harus dapat menentukan kondisi likuiditas yang optimal agar dicapai efisiensi dalam pengelolaan likuiditas. Estimasi terhadap kebutuhan atau sumber likuiditas adalah sangat membantu untuk hal ini, karena pengelolaan likuiditas akan selalu dihadapkan pada masa mendatang dan tidak menentu.

Risiko yang diterima sebuah bank adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi – dapat mengakibatkan

---

<sup>1</sup> Sudarsi, Sri dan Taswan.1998. *Estimasi dan Optimasi Likuiditas Bank*, Jurnal Gema Stikkubank; Jakarta

kegagalan dan bukannya menguntungkan bank, tetapi tanpa kegiatan beresiko tersebut bank tidak akan memperoleh return sebagai imbal hasilnya.

Menghimpun likuiditas merupakan salah satu aktivitas kunci bank karena secara langsung maupun tidak langsung bank harus mampu menyediakan likuiditas untuk melayani nasabahnya. Penghimpunan dana menimbulkan konsekuensi biaya yang akan bergantung kepada opsi pendanaan yang ada, kombinasi jatuh waktu antara aktiva dan pasiva, serta daya jual dari aktiva perusahaan. Opsi pembiayaan juga tergantung pada kondisi keuangan dan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

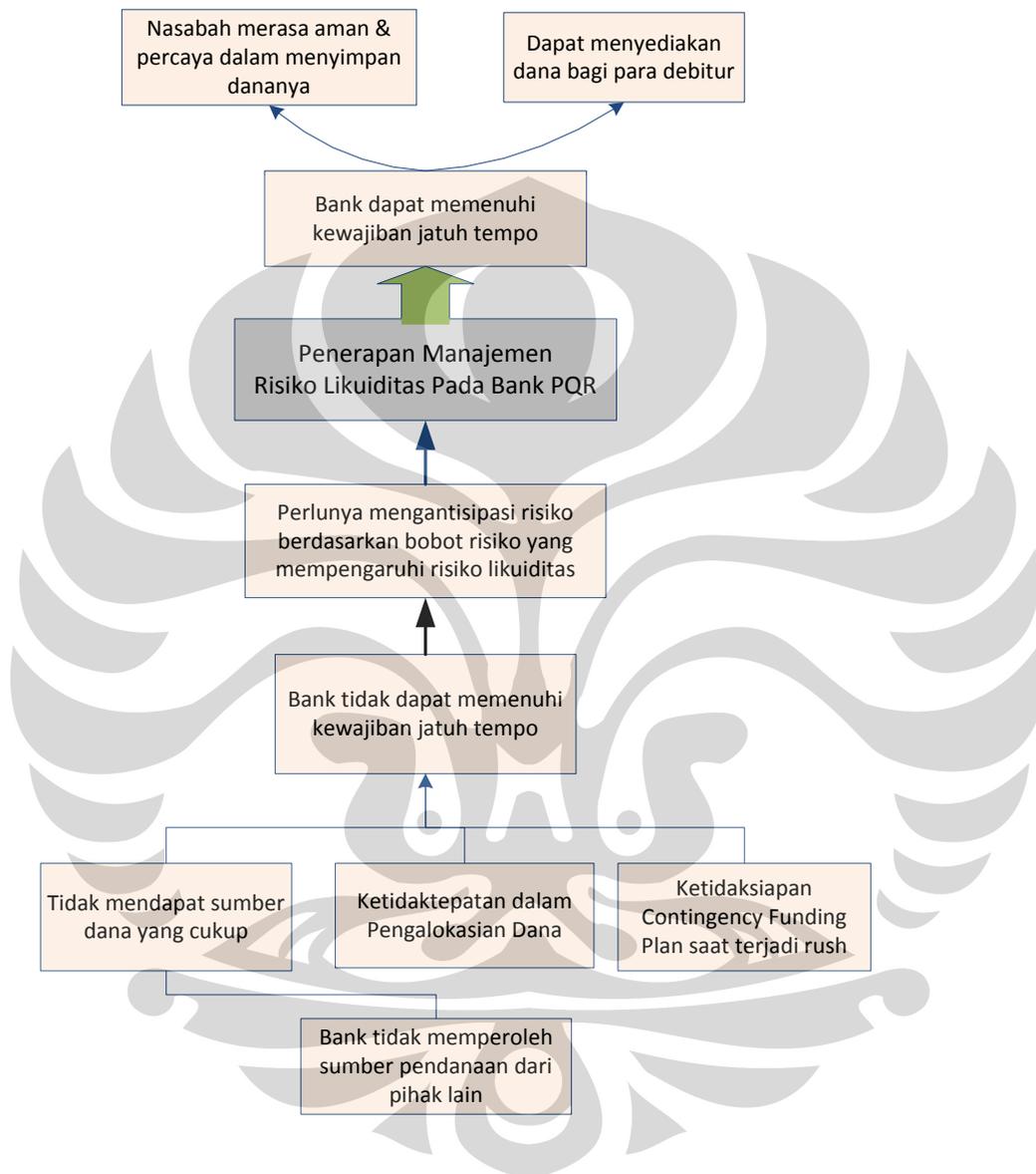
Bank wajib memiliki likuiditas yang cukup untuk mendanai pertumbuhan aktiva atau untuk beroperasi secara efisien dan memenuhi semua kewajibannya serta melayani nasabahnya. Sebagai contoh, bank membayar tagihan pada kreditor secara tepat waktu, atau mengembalikan deposito dalam jumlah besar yang minta dicairkan sebelum jatuh waktu, menyediakan dana bagi fasilitas kredit yang telah comit tapi belum digunakan, mengakomodasi permintaan tambahan kredit yang mendadak dan membiayai pertumbuhan kredit yang telah direncanakan tanpa harus melakukan penyesuaian neraca berbiaya tinggi.

Pengelolaan likuiditas adalah merupakan proses menyiapkan dana untuk memenuhi kewajiban pembayaran kas dengan harga yang wajar. Menurut Benton bahwa pengelolaan likuiditas dapat dipandang dari likuiditas pada sisi aktiva dan likuiditas disisi passiva, dan dari kedua sisi tersebut dapat digunakan untuk menentukan likuiditas yang optimal.

Seiring dengan perkembangan sistem keuangan yang semakin dinamis dan kompleks, volume dan jenis-jenis risiko yang dihadapi bank juga mengalami peningkatan. Berkaitan dengan hal itu, bank membutuhkan teknik-teknik baru di dalam menghitung kebutuhan modalnya yang lebih sesuai dengan profil risiko yang dihadapi. Tujuan penerapan ini adalah untuk mengurangi risiko dalam seluruh kegiatan, mengurangi pengeluaran, meningkatkan efisiensi, dan keamanan. Tujuan lainnya adalah meningkatkan profesionalisme manajemen dan pelaksana, meningkatkan pelayanan, dan akhirnya meningkatkan reputasi pada perusahaan.

### 1.3 Diagram Keterkaitan Masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini digambarkan pada diagram keterkaitan masalah, yang ditampilkan pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1** Diagram Keterkaitan Masalah Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas Pada Bank PQR

#### 1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan diagram keterkaitan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah pengidentifikasian faktor penyebab risiko likuiditas yang terdapat pada aktivitas perbankan di Bank PQR.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka sebagai solusinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan Bank PQR didalam mengelola risiko likuiditasnya dengan menggunakan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mendapatkan komponen atau faktor risiko terbesar yang sangat mempengaruhi risiko likuiditas yang terjadi pada Bank PQR sehingga dapat membantu bank untuk dapat mencari strategi penanganan risiko yang sesuai untuk menanggulangi risiko-risiko tersebut pada aktivitas perbankan kedepannya.

#### 1.6 Batasan Masalah

Berikut ini merupakan batasan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis :

- Studi kasus yang diambil adalah studi yang dilakukan pada Bank PQR.
- Identifikasi risiko yang dilakukan hanya sebatas pada aktivitas perbankan yang terdapat risiko likuiditas.
- Penelitian dilakukan pada **satu tahap** dari manajemen risiko likuiditas yaitu mengelola manajemen risiko likuiditas.
- Data yang digunakan untuk mengasumsikan/mensimulasikan merupakan data perusahaan yang didapatkan dari Bank yang bersangkutan, yaitu laporan keuangan pada tahun 2008- 2009. Perubahan yang terjadi setelah penelitian dimulai tidak dimasukkan dalam pembahasan penelitian ini.

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi yang menggambarkan langkah-langkah penulis untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penentuan topik dan tujuan penelitian.

Peneliti menentukan pokok permasalahan dan tujuan dari penelitian yang akan menjadi topik penelitian dan mendiskusikan kepada dosen pembimbing.

2. Penyusunan landasan teori

Pada tahap ini, peneliti menentukan dan menyusun landasan teori yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Teori yang dibahas adalah teori seputar manajemen risiko secara umum, risiko likuiditas secara khusus, aktivitas-aktivitas perbankan yang mengandung risiko likuiditas, analisis laporan keuangan.

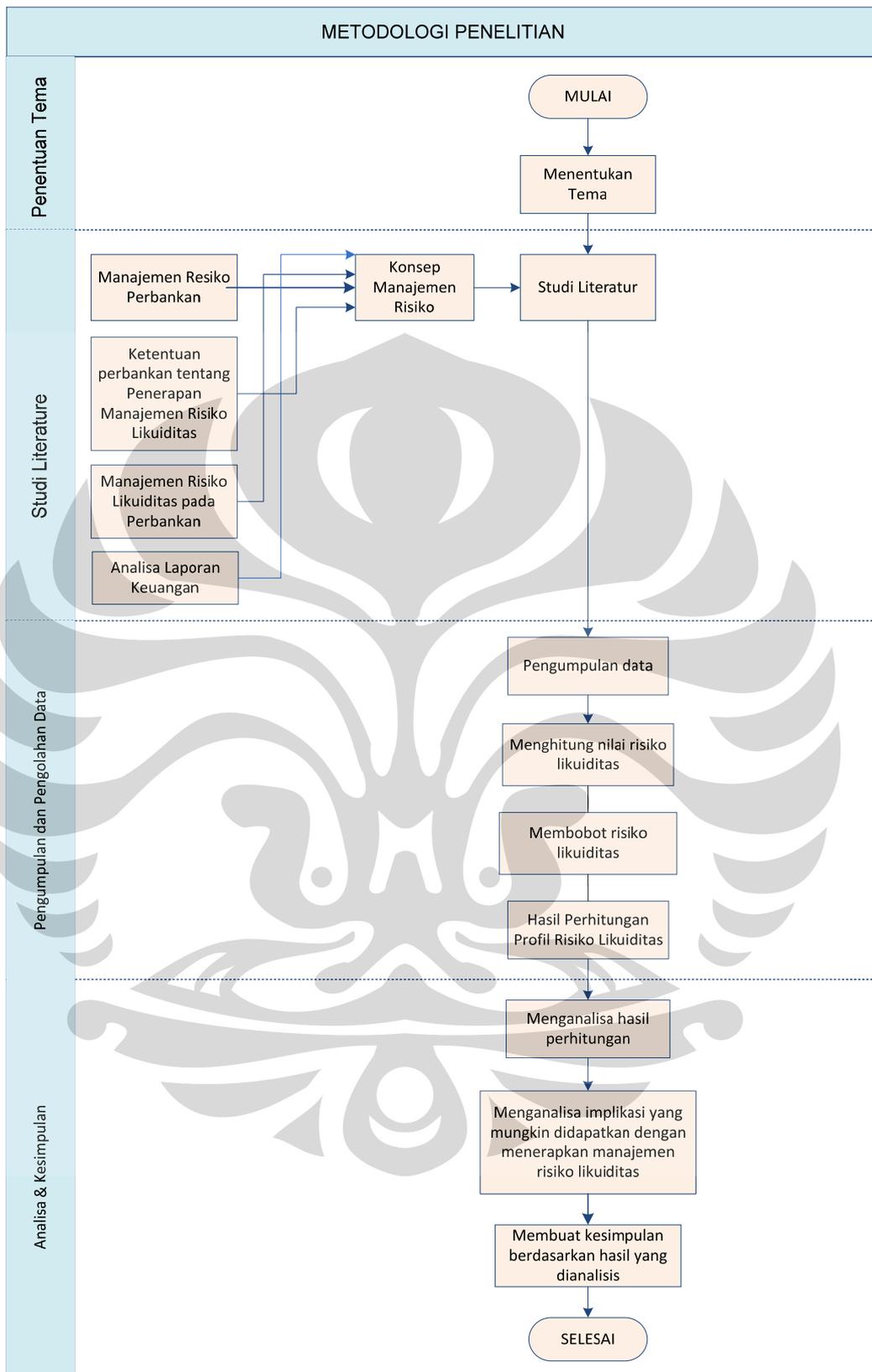
3. Pengumpulan data dan pengolahan data.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam menganalisa risiko likuiditas di bank. Faktor-faktor ini berasal dari variable-variabel yang diperlukan untuk menganalisa dan menghitung risiko likuiditas pada aktivitas perbankan berupa data-data seperti laporan keuangan. Mengolah data – data yang sudah didapatkan dari laporan keuangan tersebut dan melakukan pembobotan dari faktor – faktor tersebut. Hasil dari pengolahan data tersebut kemudian dianalisa untuk mencari faktor yang paling mendominasi terjadinya risiko likuiditas.

4. Analisis

Analisis hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode untuk mendapatkan predikat risiko likuiditas di perusahaan yang bersangkutan. Dan mencari strategi penanganan yang tepat untuk mengurangi faktor yang dominan penyebab risiko likuiditas.

5. Membuat kesimpulan.



**Gambar 1.2** Diagram Alir Metodologi Penelitian

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini ditulis dalam lima bagian yang secara sistematis menyajikan analisis risiko sebagai bagian dari manajemen risiko. Bagian-bagian tersebut yaitu:

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian ini. Kemudian masalah-masalah yang terkait dengan pokok penelitian disajikan dalam bentuk diagram keterkaitan masalah. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana penelitian dilakukan, maka dijelaskan mengenai metodologi penelitian. Pada bagian akhir disajikan sistematika penelitian untuk memandu pembaca.

Bab 2 membahas secara lengkap teori-teori dan konsep-konsep berkaitan dengan masalah penelitian. Subbab yang pertama menyajikan mengenai perbankan dan alokasi dana bank secara umum. Kemudian subbab kedua menjelaskan tentang manajemen risiko secara umum dan penjelasan-penjelasan sekilas mengenai aktivitas-aktivitas perbankan yang terdapat risiko likuiditasnya. Subbab ketiga menjelaskan teori mengenai rasio likuiditas, dan kebijakan-kebijakan perbankan Indonesia yang diatur oleh Bank Indonesia, dan subbab keempat berisi keterkaitan metode yang akan digunakan di dalam melakukan pengolahan data yaitu metode analisa laporan keuangan maka disajikan penjelasan tentang teknik-teknik dalam analisis risikonya.

Bab 3 membahas pengumpulan dan pengolahan data. Dalam pengumpulan data akan disajikan tentang profil perusahaan, gambaran umum mengenai komponen-komponen yang berkaitan dengan risiko likuiditas pada aktivitas perbankan, dan penerapan manajemen risiko likuiditas pada bank tersebut.

Bab 4 akan berisi tentang analisis terhadap hasil pengolahan data.. Pengolahan data ini terdiri dari menghitung parameter atau faktor – faktor penyebab risiko likuiditas dan meratingnya. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dianalisa.

Bab 5 menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan tentang analisis penerapan risiko likuiditas yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Bank**

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa perbankan lainnya.

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Pratama Raharja (1990:130) dalam buku “Uang dan Perbankan” memberikan definisi bank sebagai berikut : Bank adalah badan yang menerima kredit, maksudnya adalah badan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan.

Untuk mengelola simpanan dari masyarakat dan membayar biaya operasional bank, maka bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk investasi, untuk keperluan spekulasi dan memberikan kredit secara besar-besaran kepada bank lain atau pemerintah. Dengan investasi, dimaksudkan ikut ambil bagian dalam kegiatan perusahaan, dengan demikian memperoleh keuntungan berupa deviden atau tingkat bunga.

##### **2.1.1 Fungsi dan Tujuan Bank**

Menurut UU Perbankan No 10 tahun 1998 bahwa fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Adapun tujuan bank adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank di dalam menjalankan fungsi dan tujuannya tersebut mempunyai usaha-usaha pokok sebagai berikut:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi.
- c. Menghimpun dana dan meyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana dan *trust* atau perwakilan amanat kepada individu dan perusahaan.
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
- g. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya, *credit card*, *traveler's check*, transfer dana dan sebagainya.

## 2.2 Manajemen Risiko

### 2.2.1 Risiko

Bank sebagai perusahaan di dalam menjalankan operasinya selalu menghadapi risiko. Risiko tersebut muncul sejak bank menerima maupun pada waktu menyalurkannya kembali kepada masyarakat/pihak lainnya. Kecenderungan tersebut menempatkan fungsi dan peranan manajemen risiko pada posisi yang strategis dan sangat penting, sehingga keberadaan manajemen risiko pada organisasi perbankan merupakan keharusan yang tidak dapat dihindari.

Risiko memiliki definisi yang amat banyak dan tidak ada satupun literature yang mengatakan terdapat kesepakatan definisi risiko. Hal ini terjadi karena kata risiko dipahami sesuai dengan tujuan penggunaan kata dan bidang atau disiplin dimana definisi risiko itu digunakan.<sup>1</sup>

Berikut pendapat beberapa pihak mengenai definisi dari risiko<sup>2</sup> :

1. Edie Cade mendefinisikan risiko sebagai “*exposure to uncertainty of outcome*” dalam hal ini ditegaskan pula bahwa “outcome” tidak selalu berupa kerugian,

<sup>1</sup> Emmet Vaughn, Risk Management, John Wiley & Sons Inc, Canada:1997, P.7

<sup>2</sup> Robert Tampubolon, Manajemen Risiko, Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta:2004, hal 20-21

namun dalam kondisi tertentu dapat berupa erugian namun dalam kondisi tertentu dapat berupa keuntungan (*gain*).

2. George J. Benston mengemukakan bahwa risiko merupakan “*The probability that any events, might occur. It usually denotes a negatives or undesired event – one that will cause a financial institution (hereafter generally called bank) to fail rather than to be very successful.*” Secara implisit, definisi dari Benston mengandung kemungkinan tercapainya suatu sukses atau keberhasilan namun peluang gagalnya jauh lebih besar.
3. Lebih jelas dan terfokus dari beberapa definisi diatas, Bank Indonesia mendefinisikan risiko sebagai “Potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu.

Ringkasnya, risiko bank dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari tingkat kemungkinan sebuah peristiwa terjadi disertai konsekuensi (dampak) dari peristiwa tersebut pada bank. Setiap kegiatan mengandung potensi sebuah peristiwa terjadi atau tidak terjadi, dengan konsekuensi/dampak yang memberi peluang untuk untung (*upside*) atau mengancam sebuah kesuksesan (*downside*).

Setidaknya terdapat delapan klasifikasi risiko yang harus dihadapi sebuah institusi perbankan. Klasifikasi ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum<sup>3</sup> :

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Di satu sisi risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan *treasury* dan investasi dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam buku bank. Disisi lain risiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit termasuk collateral tetapi juga karakter debitur.

---

<sup>3</sup> Ibid, hal 24

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko ini biasa disebut sebagai systemic risk atau correlation risk, karena perubahan nilai pasar dari asset bank bertalian dengan factor-factor bersifat sistemik (*korelasi antara instrument, produk, mata uang atau pasar*). Sesuai sifatnya risiko ini tidak dapat didiversifikasi, tetapi sampai batas tertentu dapat dibatasi (*hedged*).

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Krisis pembiayaan ini dapat timbul karena pertumbuhan bank atau ekspansi kredit di luar rencana, adanya peristiwa tak terduga seperti penghapusan (*charge off*) yang signifikan, hilangnya kepercayaan masyarakat sehingga menarik dana mereka dari bank, atau bencana nasional seperti devaluasi mata uang rupiah yang sangat besar.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian lain yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku

f. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, antara lain ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

g. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank yang disebabkan adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha bank.

h. Risiko Strategic

Risiko Strategic adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategic serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### 2.2.2 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.<sup>4</sup> Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa manajemen risiko merupakan jawaban dari permasalahan risiko yang kita hadapi. Tetapi seringkali penerapan manajemen risiko yang dilakukan tidak membuahkan hasil, dan bahkan memperumit dan berujung pada kegagalan dan penambahan biaya. Hal tersebut terjadi karena tidak tepatnya dan tidak dilaksanakannya prosedur manajemen risiko secara baik dan benar. Untuk menerapkan manajemen risiko yang efektif kita perlu melakukan langkah-langkah manajemen risiko seperti mendefinisikan tujuan, mengevaluasi risiko, memilih alternative penyelesaian dan penanganan risiko yang sesuai, mengimplementasikan keputusan, mengevaluasi dan *me-review* hasil.

Manajemen risiko pada dunia perbankan dituntut untuk sistematis dan secara transparan dapat dipertanggungjawabkan efektifitasnya. Manajemen risiko bank disusun berdasarkan empat kebijakan pokok yang mengacu pada *Basel Core Principle (BCP)* dan praktik-praktik (*best practiced*) manajemen risiko perbankan internasional. Keempat kebijakan pokok tersebut adalah :

Tanggung jawab manajemen risiko berada pada direksi dengan mendapat pengawasan dewan komisaris. Oleh sebab itu, manajemen risiko dikendalikan dengan *system top down* di seluruh unit organisasi bank.

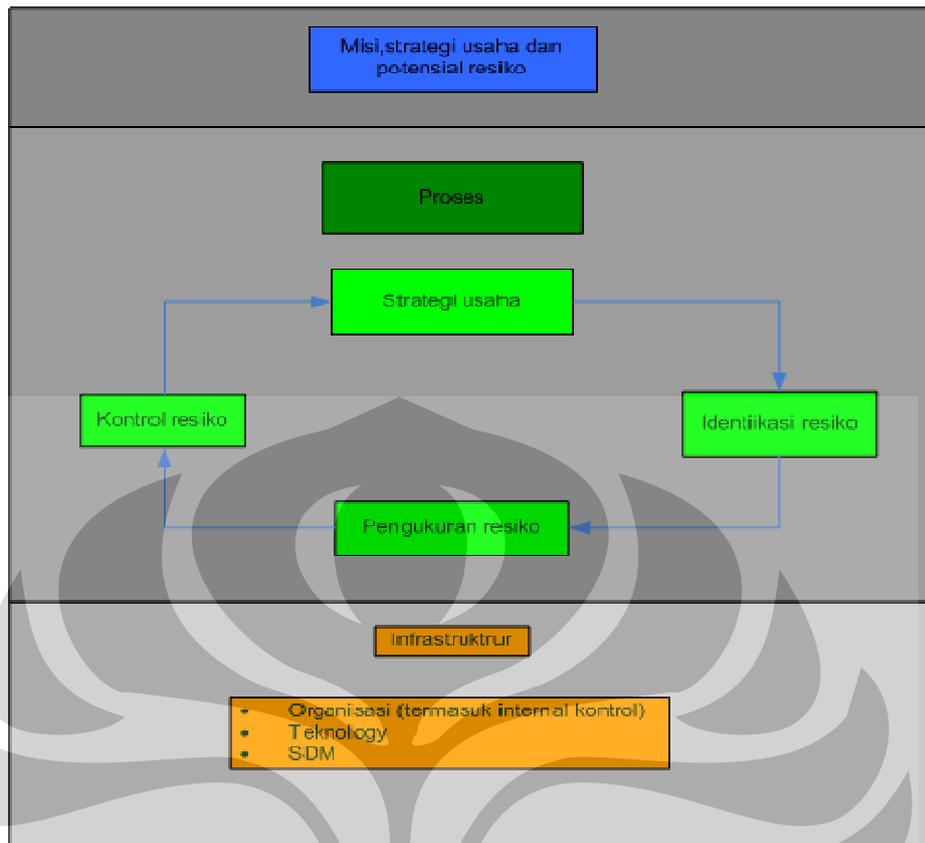
<sup>4</sup> Peraturan BI Nomor 11/25/PBI/2009

Sebagai organisasi tertinggi dan pucuk pimpinan formal, direksi yang bertanggung jawab dalam manajemen risiko harus dapat mengenali keragaman risiko dan meyakini bahwa seluruh risiko yang ada telah dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan baik untuk risiko yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak dapat dikuantifikasi.

Fungsi control dan penunjang dalam manajemen risiko bank dilaksanakan oleh masing-masing SBU (kredit, dana jasa, dan luar negeri), satuan pengawasan intern (SPI), SD teknologi, divisi SDM, dan unit operasional. Seluruh unit operasional kemudian membentuk suatu unit organisasi yang terintegrasi dalam sistem manajemen risiko global bank.

#### **2.2.2.1 Kerangka Manajemen Risiko di Bank**

Kerangka manajemen risiko yang efektif membutuhkan fungsi manajemen risiko yang *independent* terhadap pengambilan keputusan langsung sehingga aktivitas sistem manajemen risiko harus diarahkan untuk mencapai misi organisasi. Kerangka manajemen risiko yang efektif mencakup hal-hal yang tergambar pada diagram berikut:



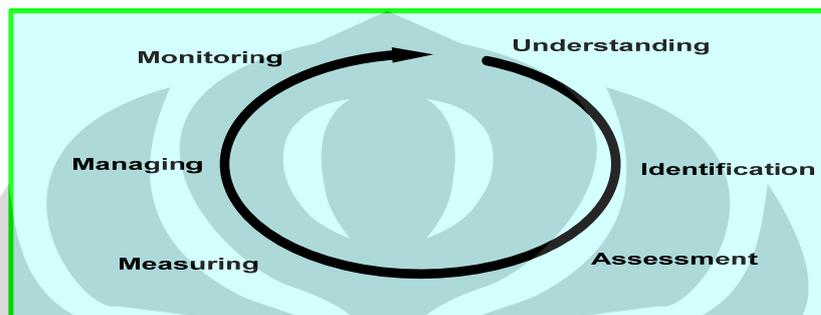
**Gambar 2. 1** Kerangka Manajemen Risiko (Sumber: Hennie and Sonja, 2000)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi potensial risiko, yakni:

- *Management risk awareness*
- Kultur organisasi
- Kemampuan sistem dan integritas data
- Kemampuan teknis *risk manager*
- Posisi persaingan (faktor eksternal)
- *Regulatory limit* (faktor internal)
- Kekuatan keuangan

### 2.2.2.2 Risk process procedure

Manajemen risiko pada dunia perbankan dituntut untuk sistematis dan secara transparan dapat dipertanggungjawabkan efektifitasnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, berdasarkan telaah dan analisis terhadap proses bisnis perbankan dirancang secara sistematis meliputi tahapan dengan siklus sebagai berikut:



**Gambar 2. 2** Risk Process procedure (Sumber: Hoffman, 2002)

- a. Proses pemahaman atas semua aktivitas kegiatan usaha bank (*nature of the banking business*). Untuk itu perlu dipahami dimensi dari risiko yang secara umum dikelompokkan menjadi risiko keuangan, operasional, dan event.
- b. Proses identifikasi risiko merupakan tahap yang paling awal untuk memahami karakter risiko yang dikandung dalam bisnis perbankan. Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah risiko yang sedang terjadi (*current risk*) dan risiko yang akan terjadi (*future risk*).

Umumnya, identifikasi risiko dapat dikerjakan dengan beberapa cara seperti melakukan penelaahan catatan-catatan kerugian yang pernah dialami, temuan-temuan satuan kerja audit intern hingga memanfaatkan para manajer bisnis sebagai nara sumber melalui suatu proses diskusi/wawancara atau survey tertulis. Tampubolon mengatakan beberapa teknik identifikasi risiko yang lazim digunakan yaitu *brainstorming groups*, *workshop*, *questionnaires* dan *risk identification templates*.<sup>5</sup> Senada dengan Tampubolon, Emmet J. Vaughan menyatakan ada beberapa tools atau metode untuk mengidentifikasi risiko yaitu catatan internal perusahaan, ceklist kebijakan

<sup>5</sup> Robert Tampubolon, Op.Cit, hal 107-108

asuransi, kuestioner analisis risiko, *flow process* chart, laporan keuangan, dan interview.<sup>6</sup>

c. Proses penilaian risiko memberikan arah atas tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh bank. Secara garis besar, tindakan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Tindakan yang perlu segera diambil karena dampak risiko yang tinggi dan frekuensi kejadiannya tinggi.
- Tindakan yang perlu diambil berupa *contingency planning* atas risiko karena dampaknya tinggi namun frekuensi kejadiannya rendah.
- Tindakan yang diambil harus melalui pertimbangan yang matang karena dampaknya rendah namun frekuensi kejadiannya tinggi.
- Tidak perlu tindakan segera atau tidak perlu perhatian khusus atas risiko karena dampaknya dan frekuensi kejadiannya rendah.

d. Proses pengukuran risiko dalam penerapannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Produk *treasury* menggunakan model pengukuran Var dan Gap *anaylisis*.
- Produk pembiayaan korporasi menggunakan model pengukuran seperti *credit default*, *international credit rating*, dan *internal rating system*.
- Produk operasional umumnya menggunakan model pengukuran *causal method*.
- Proses pengelolaan risiko adalah pilihan strategis dalam mengelola risiko.
- Proses pemantauan risiko adalah sistem control dengan tujuan: *internal control culture*, proses bisnis, menghindari *fraud*, dan penyimpanan lainnya serta kecukupan informasi dari *system information management*.

### 2.2.2.3 Elemen Manajemen Risiko yang Sehat

Manajemen risiko menjadikan bank waspada terhadap risiko dan pada saat yang sama dapat membantu manajemen menentukan opsi terbaik untuk mengelola risiko. Bentuk dan kecanggihan sistem manajemen risiko bermacam-macam, tergantung kepada ukuran, kompleksitas dan level risiko yang dapat diterima oleh bank. Tidak ada satupun sistem manajemen risiko yang cocok untuk diterapkan

<sup>6</sup> Emmet Vaughn, Op Cit, hal 36

pada semua bank. Karenanya, setiap bank harus membentuk sendiri sistem manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan risikonya dan direksi. Namun demikian manajemen risiko yang sehat setidaknya-tidaknya mencakup elemen-elemen sebagai berikut:

- *Active board and senior management oversight.*
- Pengukuran risiko, monitoring, dan sistem informasi manajemen yang memadai.
- Kebijakan, prosedur, dan limit yang memadai.
- Pengendalian intern yang komprehensif.

Agar manajemen risiko efektif, maka fungsi manajemen risiko harus independent dari pengambilan risiko oleh unit usaha agar pemisahan tugas dapat diyakini dan menghindari konflik kepentingan.

Sasaran manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai bank, sebagaimana tercermin pada profitabilitas dan level risiko yang dihadapi bank. Cakupan dari manajemen keuangan adalah manajemen risiko, *treasury (asset atau liability management)*, perencanaan keuangan dan anggaran, akuntansi dan sistem informasi, serta pengendalian intern. Dalam pelaksanaannya, manajemen risiko merupakan aspek kunci dari manajemen keuangan. Sementara itu komponen utama manajemen risiko adalah siklus dari proses identifikasi, kuantifikasi (*risk assessment*), dan pemantauan atau control profil risiko, termasuk risiko keuangan dan bank.

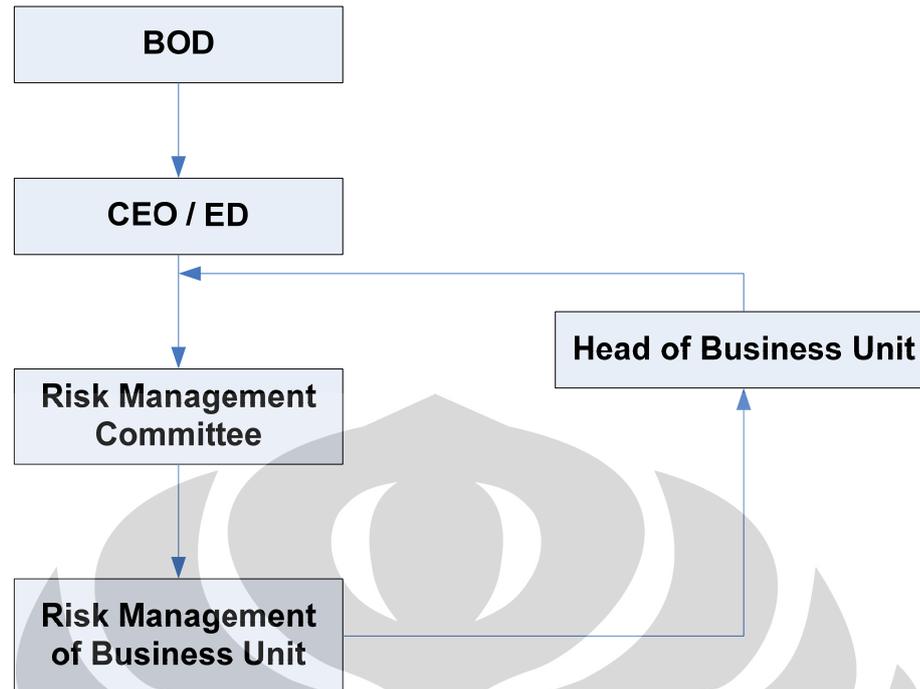
Risiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank sebagaimana dijelaskan diatas dapat dikategorikan menjadi risiko keuangan, risiko usaha, risiko operasional dan risiko *event*. Disisi lain, bank hanya mempunyai sedikit atau sama sekali tidak mempunyai kemampuan mengontrol risiko eksternal (*event risk*), yang disebabkan oleh perubahan lingkungan perekonomian dan perbankan, tindakan pesaing, pengaturan perbankan, dan kewenangan perpajakan, serta perubahan demografi. Dalam perkembangannya, risiko eksternal meningkat secara signifikan dalam dua dekade terakhir, khususnya yang disebabkan oleh dampak dari peningkatan persaingan, ketidakstabilan lingkungan ekonomi, dan pasar financial ketidakpastian dalam keamanan serta penegakan hukum.

Jenis utama risiko keuangan mencakup kecukupan modal dan *likuiditas*, *interest rate*, *currency* dan *price risk*. Tujuan operasional manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengkuantifikasi, dan menyeimbangkan secara memadai elemen-elemen risiko keuangan yang pada kondisi tertentu saling terkait satu sama lainnya. Kegiatan operasional bank selalu dipengaruhi faktor-faktor risiko keuangan sehingga memerlukan perhatian yang berkesinambungan.

Manajemen risiko yang efektif, khususnya untuk bank besar dan atau kegiatan operasional bank pada *deregulated* dan *competitive market*, membutuhkan suatu proses formal. Pada Negara dengan ekonomi yang sedang berkembang, khususnya pada masa transisi atau tidak stabil, *volatile economic* dan lingkungan pasar yang kecil secara signifikan telah meningkatkan luas dan besarnya eksposur risiko keuangan pada bank. Hal tersebut pada kondisi tertentu membuat posisi manajemen risiko menjadi lebih kompleks sehingga kebutuhan akan proses manajemen risiko yang efektif menjadi suatu hal yang harus dipenuhi oleh bank.

Komponen utama manajemen risiko yang efektif harus dibuat oleh suatu bank, dinilai oleh analis secara umum dengan mengacu kepada beberapa hal sebagai berikut:

- Adanya line function pada hierarki level jabatan tertinggi manajemen bank yang secara spesifik bertanggung jawab terhadap manajemen risiko dan mungkin juga untuk koordinasi dari pelaksanaan operasional keputusan dan kebijakan ALCO. Hal tersebut akan menempatkan fungsi manajemen risiko pada tingkatan yang sama dengan fungsi utama lainnya dan melengkapi manajemen risiko dengan perlunya *visibility* dan *leverage* (pengaruh) pada bank. Line function tersebut dapat digambarkan pada ilustrasi *Effective Organizational and Reporting Structure* dibawah ini.



**Gambar 2.3** Struktur Organisasi Yang Efektif (Sumber: Knicki,2003)

Struktur organisasi yang memadai akan menentukan efektivitas sistem manajemen risiko suatu bank. Untuk itu bank harus membentuk *risk management committee* yang independent dalam rangka pengelolaan semua profil risiko bank. Namun demikian, bagaimanapun juga tanggung jawab akhir manajemen risiko terletak pada direksi. Dalam hal ini, CEO harus mengawasi pelaksanaan, integritas dan pemeliharaan sistem manajemen risiko. *Risk management committee* bertanggung jawab atas pengusulan strategi, rekomendasi kebijakan, dan pemantauan komposisi portofolio.

- Adanya strategi manajemen risiko yang jelas serta terkait dengan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan target operasional. Jenis strategi manajemen risiko dihasilkan dari berbagai pendekatan yang berbeda Karena penafsiran keterkaitan diantara faktor-faktor risiko tersebut. Jenis-jenis strategi itu dapat dihasilkan dari adanya perbedaan pendapat mengenai penanganan *volatility* oleh manajemen risiko.
- Adanya formalisasi dan koordinasi yang memadai dalam pengambilan keputusan strategi yang dikaitkan dengan proses manajemen risiko.

Manajemen risiko perlu mempertimbangkan parameter-parameter proses pengambilan keputusan pada level operasional yang berhubungan dengan proses operasional dan kegiatan usaha bank. Parameter-parameter untuk faktor-faktor risiko keuangan yang utama dapat digunakan sebagai indikator suatu risiko yang dapat diterima. Misalnya, *debt to equity ratio* debitur adalah parameter risiko yang menunjukkan risiko kredit. Maksimum eksposur pada *single borrower* adalah parameter risiko yang mengindikasikan risiko kredit dalam bentuk yang terbatas.

- Kegiatan usaha bank dan kebijakan portofolio harus berdasarkan pada analisis kuantitatif dan kualitatif yang pasti dalam parameter risiko yang dapat diterapkan proses tersebut, yang mencakup analisis profil risiko secara konsolidasi adalah keharusan karena adanya saling ketergantungan yang kompleks dan kebutuhan untuk menyeimbangkan berbagai faktor risiko keuangan. Karena implikasi risiko dari posisi keuangan bank dan perubahannya tidak selalu nyata, maka analisis yang mendetail menjadi suatu poin penting untuk dilakukan.
- Pengembangan model kuantitatif oleh bank atau konsultan yang memungkinkan dilakukannya simulasi dan atau analisis dampak perubahan ekonomi, usaha, dan lingkungan pasar pada profil risiko bank dan dampaknya pada *likuiditas*, *profitabilitas*, dan modal.
- Pengumpulan data yang lengkap, tepat waktu, dan konsisten untuk manajemen risiko yang sistematis, dan *back up data storage* yang memadai dan *manipulation capacity* dengan didukung sistem informasi yang memadai. Data harus meng-*cover* semua fungsi dan proses usaha, serta area lainnya seperti *macro economy* dan kecenderungan pasar yang relevan bagi manajemen risiko.

## 2.3. Risiko Likuiditas

### 2.3.1. Pengertian Likuiditas

Beberapa pengertian likuiditas dalam perspektif perbankan seperti yang dikutip dalam buku "Manajemen Lembaga Keuangan" (Dahlan Siamat, 2001: 153), adalah sebagai berikut:

1. Menurut Joseph E. Burns  
Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.
2. Menurut Oliver G. Wood, Jr  
Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan.
3. Menurut William M. Glavin  
Likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan penyediaan alat-alat likuid yang mudah diuangkan guna memenuhi semua kewajiban yang segera harus dibayar.

Seperti yang telah disebutkan diatas risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Suatu bank dikatakan liquid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan liquid apabila.

- a. Memiliki sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditasnya.
- b. Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank mempunyai surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas.
- c. Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang.

### **2.3.2. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Likuiditas**

Pengelolaan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perbankan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu bank

untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin kompetitif. Tujuan dan manfaat dari pengelolaan likuiditas suatu bank secara garis besar adalah :

1. Untuk menurunkan serendah mungkin *cost of funds*, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih komposisi sumber dana yang akan memberikan biaya yang paling rendah. Beberapa alternatif yang tersedia adalah :
  - a. Dana dari dalam negeri *versus* dana luar negeri, atau dana rupiah *versus* dana valuta asing.
  - b. Dana-dana jangka pendek *versus* dana-dana jangka panjang, atau dana dari pasar uang (*money market*) *versus* obligasi ataupun deposito jangka panjang.
  - c. Dana sendiri (modal) *versus* dan dari pihak ketiga, atau dana dengan biaya deviden *versus* dana dengan biaya bunga.
2. Untuk memenuhi ketentuan sumber dana yang diperlukan bank di dalam pemberian kredit, penanaman dana dalam valuta asing, penanaman dana dalam surat-surat berharga, dan penanaman dana dalam aktiva tetap maupun untuk memenuhi kebutuhan modal sehari-hari.
3. Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan otoritas moneter (bank sentral) di dalam menjaga likuiditas minimum, misalnya untuk memenuhi *legal reserve requirement*, dan untuk memenuhi standar *loan to deposit ratio* yang sehat.

### **2.3.3. Prinsip pengelolaan likuiditas**

Pengelolaan likuiditas harus dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Di dalam pengelolaan likuiditas bank perlu memperhatikan beberapa prinsip pengelolaan likuiditas yaitu :

1. Bank harus memiliki sumber dana inti (*core source of fund*) yang sesuai dengan dengan sifat bank yang bersangkutan maupun pasar uang dan sumber dana yang ada dimasyarakat.
2. Bank harus mengelola sumber-sumber dana maupun penempatannya dengan hati-hati.

3. Bank harus diperhatikan *different price for different customer* didalam penempatan dananya.
4. Bank harus menaruh perhatian terhadap umur atau kapan sumber dananya akan jatuh tempo, jangan sampai terjadi *maturity gap* dengan penempatannya (*placement*). Oleh karena itu perlu diperhatikan prinsip pemenuhan kebutuhan dana yang sering menjadi acuan, yaitu :
  - a. Kebutuhan dana jangka pendek harus dipenuhi dengan sumber-sumber dana jangka pendek.
  - b. Kebutuhan dana jangka panjang harus dipenuhi dengan sumber-sumber dana jangka panjang.
5. Bank harus waspada akan naik turunnya (berfluktuasi) tingkat suku bunga dana tersebut.
6. Apabila bank akan menanamkan sumber-sumber dananya ke aktiva, bank harus melakukan koordinasi yang baik antar semua pihak.

#### **2.4. Model Penilaian dan Pengukuran Risiko Likuiditas**

Sebagaimana telah dipahami oleh kalangan perbankan bahwa *risk management* adalah suatu cara pengurusan kegiatan usaha yang dapat digunakan untuk menetapkan sejauh mana dapat mengendalikan risiko kerugian yang akan datang dengan menerapkan berbagai teknik. Pengendalian dimaksud dapat dilakukan terhadap faktor intern dan memprediksi faktor ekstern. Manajemen yang berbasis pengendalian risiko akan berorientasi kepada potensi kerugian di masa mendatang atas posisi bank pada saat ini.

Sejalan dengan pemikiran di atas, telah ditetapkan *variable intern* dan *ekstern* yang digunakan untuk mengukur besarnya potensi risiko yang memungkinkan akan membahayakan kelangsungan usaha bank apabila tidak diantisipasi. Sehubungan variable-variabel yang digunakan untuk pengukuran memiliki kompleksitas yang tinggi, maka dalam menjalankannya akan melibatkan seluruh satuan kerja terkait yang diatur dalam pedoman ini.

### 2.4.1 Proses Pengukuran Risiko Likuiditas

Untuk dapat mengukur dan menilai risiko dari portofolio yang dimiliki, bank wajib memiliki alat pengukuran yang dapat mengkuantifikasikan risiko likuiditas secara tepat waktu dan komprehensif. Pendekatan pada setiap alat pengukuran risiko likuiditas yang digunakan bank, harus disesuaikan dengan kompleksitas aktivitas dan bisnis dan profil risiko bank. Dalam hal bank melakukan kegiatan usaha yang lebih kompleks, maka bank harus menggunakan pendekatan yang bersifat simulasi dan lebih dinamis yang didasarkan berbagai asumsi. Bank dikatakan melakukan kegiatan usaha yang kompleks jika bank antara lain melakukan transaksi treasuri secara aktif termasuk transaksi derivative, memiliki atau menawarkan produk terstruktur (*structure product*).

Alat pengukuran tersebut sekurang-kurangnya meliputi:<sup>7</sup>

1. Proyeksi arus kas, yaitu proyeksi seluruh arus kas masuk dan kas keluar termasuk kebutuhan pendanaan untuk memenuhi komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrative;
2. Rasio likuiditas, yaitu rasio keuangan yang menggambarkan indicator likuiditas dan/atau mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek;
3. *Profil maturitas*, yaitu pemetaan posisi asset, kewajiban, dan rekening administrative ke dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*); dan
4. *Stress testing*, yaitu pengujian yang dilakukan dengan menggunakan scenario tertentu terhadap posisi likuiditas bank dalam kondisi krisis.

### 2.4.2 Proses Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko untuk menentukan profil risiko, terlebih dahulu dilakukan melalui proses sebagai berikut:

- a. Identifikasi aktivitas fungsional (*functional activities*) bank
- b. Penilaian profil risiko melalui penentuan jenis dan kuantitas risiko yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional bank dan penentuan kualitas manajemen risiko dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

---

<sup>7</sup> Surat Edaran BI No. 11/16/DPNP

Pendekatan yang digunakan dalam menilai risiko adalah gabungan antara perhitungan secara kuantitatif terhadap parameter atau indikator tertentu dan evaluasi berdasarkan karakteristik kualitatif yang masing-masing dilakukan skoring.

Pada jenis risiko inheren yaitu risiko yang melekat pada masing-masing aktivitas fungsional bank tersebut diatas, penilaian dilakukan pada delapan (delapan) macam risiko yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategis, dan risiko kepatuhan. Setiap risiko dinilai eksposurnya pada masing-masing aktivitas fungsional. Setiap jenis risiko memiliki parameter-parameter tertentu yang dapat berbeda untuk setiap aktivitas fungsional. Setiap parameter memiliki ukuran dan bobot tertentu untuk menghitung skor setiap jenis risiko pada aktivitas fungsionalnya sebagaimana tercantum pada kertas kerja perhitungan skor risiko inheren pada masing-masing jenis aktivitas fungsional yang telah disediakan.

#### **2.4.3 Proses Pembobotan Risiko Inheren (*Inherent Risk*)**

Pembobotan risiko inheren pada setiap aktivitas fungsional dari setiap jenis risiko yang melekat, diberi bobot persentase tertentu sesuai dengan besar kecilnya peranannya terhadap kegiatan operasional secara keseluruhan.

Dalam setiap jenis risiko yang melekat pada masing-masing aktivitas fungsional, di dalamnya terdapat beberapa parameter yang dinilai dapat menjelaskan masing-masing tingkat risikonya. Dari setiap parameter ditetapkan bobot tertentu sesuai dengan besar kecil peranannya terhadap jenis risiko yang bersangkutan dengan hasil kategori akhir yang diidentifikasi dengan prediksi *low*, *moderate*, dan *high*.

##### **2.4.3.1 Interval Predikat Risiko**

Dalam pembobotan risiko, interval skor digunakan untuk menetapkan predikat risiko pada masing-masing jenis risiko inheren adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1** Interval Predikat Risiko

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Predikat</b>
Risiko Inheren	66,7 - 100	High
	33,3 - 66,7	Moderate
	0,0 - 33,3	Low

Sumber : Bank PQR

Hasil produk dari perhitungan tersebut adalah kertas kerja skor risiko inheren pada masing-masing aktivitas fungsional bank. Skor pada table tersebut terdiri dari predikat kategori masing – masing jenis aktivitas pada aktivitas fungsional yang mempengaruhi risiko likuiditas.

## **2.5 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.5.1 Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja suatu bank selama periode tersebut. Definisi laporan keuangan yaitu “seni pencatatan, penggolongan dan peringasan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya”.<sup>8</sup>

Semua seperti lembaga lainnya, bank memiliki beberapa jenis laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang paling banyak dipakai adalah neraca (*Balance Sheet*), laporan rugi laba (*Income Statement* atau *Profit and Lost Statement*) dan laporan arus kas (*statement of cash flows*).

<sup>8</sup> Jopie Jusuf, Analisis Kredit untuk Account Officer, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2006, Hal 3

### 2.5.1.1 Laporan neraca (*balance sheet*)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi financial perusahaan pada waktu spesifik tertentu, yang menunjukkan asset, hutang, dan modal.<sup>9</sup> Secara sistematis kita dapat menggambarkan uraian tersebut dengan persamaan :<sup>10</sup>

Aktiva	=	Kewajiban + Modal	.... ( 2.1 )
--------	---	-------------------	--------------

Setiap aktiva (assets) pasti memiliki sumber pembiayaannya, dan pembiayaan tersebut dapat dilakukan dengan modal sendiri (equity) dan atau kewajiban/hutang (*liabilities*). Suatu neraca terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu aktiva (*assets*), kewajiban (*liabilites*) dan modal (*equity*). Aktiva (*assets*) menurut definisi yan diberikan oleh Prinsip Akutansi Indonesia (PAI) 1984 adalah “sumber ekonomis perusahaan yang juga meliputi biaya-biaya yang telah terjadi yang diakui berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku”.

Gambar berikut menunjukkan komponen-omponen dasar dari suatu neraca. Bagian kiri gambar menunjukkan asset-aset menurut jenisnya, sedangkan sebelah kanan menunjukkan sumber-sumber pembiayaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai assetnya :

<sup>9</sup> Arthur J. eown, et al. *Financial Management*. Pearson Prentce Hall, USA, 2005. Hal 89.

<sup>10</sup> Jopie Jusuf, Opcit, hal 6

<b>PT CONTOH</b>			
<b>NERACA</b>			
<b>Per 31 Desember 19XX</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN DAN MODAL</b>	
Kas dan bank	x	Utang dagang	x
Surat-surat berharga	x	Utang bank-jangka pendek	x
Piutang wesel	x	Utang wesel	x
Piutang dagang	x	Utang pajak	x
Persediaan	x	Biaya masih harus dibayar	x
Pembayaran uang muka	x	Penerimaan uang muka	x
Biaya dibayar di muka	x	Utang jangka panjang yang jatuh tempo	x
Total aktiva lancar	xx	Total kewajiban lancar	xx
<b>INVESTASI</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
Saham PT ....	x	Utang bank-jangka panjang	x
Obligasi	x	Utang pemegang saham	x
Total Investasi	xx	Total kewajiban jangka panjang	xx
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL SENDIRI</b>	
Tanah	x	Modal sendiri	x
Bangunan	x	Laba ditahan	x
Akumulasi penyusutan bangunan	x	Laba tahun berjalan	xx
Mesin-mesin	x		
Akumulasi penyusutan mesin-mesin	x		
Kendaraan	x		
Akumulasi penyusutan kendaraan	x		
Total aktiva tetap	xx		
<b>AKTIVA TIDAK BERWUJUD</b>			
Goodwill	x		
Paten	x		
Total Aktiva Tidak Berwujud	xx		
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
Biaya pra-operasi	x		
Bangunan dalam penyelesaian	x		
Mesin dan instalasi	x		
	xx		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>XXXX</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; MODAL</b>	<b>XXXX</b>

**Gambar 2.4** Komponen Neraca  
(Sumber : Jopie Jusuf, 2006, hal 14)

### 2.5.1.2 Laporan rugi laba (*income statement*)

Mengukur jumlah laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu<sup>11</sup>. Dalam bentuk dasarnya, suatu laporan rugi laba dapat diekspresikan sebagai berikut : “Penjualan – Beban = Laba”. Laporan rugi laba bertujuan untuk menunjukkan seberapa menguntungkan profitabilitas) suatu

<sup>11</sup> Arthur J. Eown, et al, Op Cit. hal 32

perusahaan. Secara umum laporan rugi laba terdiri dari sembilan komponen utama, yaitu :

- a. Penjualan (sales)
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Laba Kotor
- d. Biaya Operasional
- e. Laba Operasional
- f. Pendapatan / Biaya lain-lain
- g. Laba sebelum pajak
- h. Pajak
- i. Laba Bersih

### 2.5.1.3 Laporan arus kas

Laporan arus kas (*statement cash flow*) melaporkan aliran kas masuk dan keluar suatu perusahaan pada suatu periode.<sup>12</sup> Laporan arus kas menunjukkan informasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang kas dari kegiatan operasionalnya, mempertahankan dan mengembangkan kemampuan operasinya, membayar kewajibannya sebagai dividen. Laporan arus kas berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak lain yang ingin mengetahui potensi perusahaan. Selain itu, laporan tersebut merupakan dasar untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Laporan arus kas melaporkan aliran kas dari tiga jenis aktivitas, antara lain:

1. **Aliran kas dari aktivitas operasional**, yaitu aliran kas dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi laba bersih (*net income*). Contoh transaksi tersebut mencakup pembelian dan penjualan barang dagangan.
2. **Aliran kas dari aktivitas investasi**, yaitu aliran kas dari transaksi tersebut yang mempengaruhi investasi pada harta non lancar. Contohnya adalah pembelian dan penjualan harta tetap seperti gedung dan peralatan.

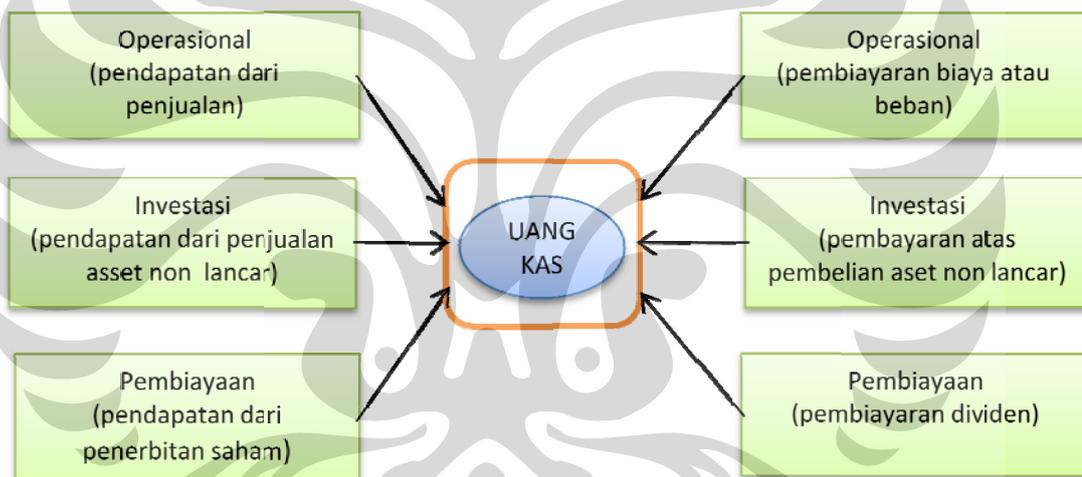
---

<sup>12</sup> Carl S. Warren et al. *Accounting*. South-Western, USA, 2002. Hal 590.

3. **Aliran kas dari aktivitas pembiayaan (*financing activities*)**, yaitu aliran kas dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi modal dan utang perusahaan. Contohnya adalah transaksi penarikan modal.

Ketika dilaporkan, aliran kas dari aktivitas operasional umumnya dicantumkan terlebih dahulu, diikuti dengan aliran dari aktivitas investasi kemudian aktivitas pembiayaan. Jumlah dari aliran kas bersih dari seluruh aktivitas tersebut adalah kenaikan atau penurunan bersih dari kas, sehingga menghasilkan jumlah kas pada akhir periode. Jumlah kas akhir pada laporan arus kas besarnya sama dengan jumlah kas yang dilaporkan pada neraca.

Pada gambar berikut, ditunjukkan contoh-contoh transaksi dan aliran kas yang dilaporkan pada tiga bagian dari laporan arus kas.



Gambar 2.5 Aliran Kas  
(Sumber : Carl S. Warren, 2002, hal 591)

Dengan melaporkan aliran kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan, hubungan yang signifikan antara aktivitas tersebut dapat dievaluasi. Dampak masing-masing aktivitas tersebut pada aliran kas juga dapat diidentifikasi, sehingga memudahkan investor dan kreditur untuk mengevaluasi dampak aliran kas pada keuntungan perusahaan dan kemampuan untuk membayar hutang.

Dalam menyusun laporan arus kas dibutuhkan informasi dari tiga sumber, yaitu :<sup>13</sup>

2. Neraca perbandingan (*comparative balance sheet*) yang menunjukkan jumlah perubahan pada harta, hutang dan modal dari awal dan akhir periode.
3. Laporan rugi-laba, yang menunjukkan jumlah uang kas yang dihasilkan atau digunakan oleh aktivitas operasional selama periode tertentu.
4. Data transaksi terpilih, yaitu data transaksi dari buku jurnal yang menyediakan informasi detail yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana dihasilkan atau digunakan selama periode tertentu.

Berdasarkan sumber-sumber informasi diatas maka laporan arus kas dapat disusun melalui tiga tahap :<sup>14</sup>

1. Menentukan perubahan pada kas
2. Menentukan arus kas bersih (*net cash flow*) dari aktivitas operasional
3. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas investasi dan pembiayaan.

### 2.5.2. Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Laporan keuangan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Analisis laporan keuangan didefinisikan sebagai aktifitas penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.<sup>15</sup> Pada prinsipnya tujuan analisa laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut :<sup>16</sup>

#### 1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau *merger*.

<sup>13</sup> Donald E Kieso, *et al. Intermediate Accounting*. John Willey & Sons, USA, 2004. Hal 1208

<sup>14</sup> *Ibid*, hal, 1210

<sup>15</sup> Beirstein, 1983, dikutip dari Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004. Hal. 190.

<sup>16</sup> *Ibid*. hal. 197.

## 2. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

## 3. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

## 4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

Analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Agar laporan keuangan dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Melalui analisis ini kita membandingkan berbagai perkiraan dalam kategori yang berbeda.

Analisis rasio meliputi dua jenis perbandingan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).<sup>17</sup> Pertama, analisis ini dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan neraca. Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas bank dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut :<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sofyan Syahfi Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004. Hal 297

<sup>18</sup> Johar Arifin dan Muh. Syukri, *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*, Elex Media Komputindo, Jakarta. Hal 141

a. Quick ratio

Quick ratio digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada deposan dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash asset}}{\text{Total deposit}} \quad \dots (2.2)$$

b. Loan to deposit ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga:

$$\text{Loan to assets ratio} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total assets}} \quad \dots (2.3)$$

c. Cash ratio

Digunakan untuk mengetahui kemampuan pihak bank dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Berikut rumus untuk menghitung rasio berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid assets (cash assets)}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}} \quad \dots (2.4)$$

### 2.5.3. Penyusunan Aliran kas (*Cashflow*)

Dengan menyusun aliran kas (*cashflow*) secara bulanan, kita dapat mengetahui dengan pasti jumlah kebutuhan dana untuk bulan tertentu dan kemampuan serta waktu dimana bisnis tersebut mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan. Metode Cash budget *Cashflow* ini terkadang jauh lebih akurat untuk perusahaan yang mempunyai sifat penjualan musiman. Berikut ini kegunaan dari penyusunan aliran kas (*cashflow*):

- Menentukan jumlah dana yang dibutuhkan sehubungan dengan investasi jangka panjang (*capital expenditure*) yang dilakukan oleh perusahaan

- Mengetahui jangka waktu grace period yang diperlukan oleh perusahaan sebelum perusahaan sanggup mulai melakukan pencicilan pokok pinjaman
- Mengetahui kemampuan perusahaan untuk melakukan pencicilan pokok pinjaman per bulan. Dengan demikian, kita dapat menentukan berapa lama suatu kredit harus dicicil.

### 2.5.3.1 Prinsip Penyusunan

Dalam penyusunan Cashflow ada beberapa prinsip yang harus diketahui terlebih dahulu. Yang pertama adalah bahwa, sesuai namanya, Cashflow disusun dengan basis tunai (cash basis). Sehingga pada Cash basis:

- Pendapatan diakui pada saat uang tunai diterima, bukan pada saat penjualan dilakukan
- Biaya-biaya diakui pada saat uang tunai dikeluarkan, bukan pada saat biaya timbul

Dalam penyusunan cashflow kita tidak memperhitungkan biaya-biaya non-kas (non-Cash Charges) seperti depresiasi dan amortisasi. Yang diperhatikan hanyalah transaksi tunai saja. Cashflow itu sendiri dapat disusun dengan periode (interval) per tahun, per bulan, bahkan per hari. Tentu saja semakin pendek interval yang dipakai, hasil penyusunan akan memilikipresisi yang lebih tinggi. Untuk bank, umumnya digunakan interval bulanan atau tahunan.

### 2.5.3.2 Format Cash Flow

Bentuk (format) Cashflow sangatlah bervariasi. Tidak ada satu bentuk baju yang dipakai secara umum. Walaupun demikian, apapun bentuk yang dipakai, format Cashflow terdiri dari komponen-komponen berikut:

- a) Saldo Awal Kas (Beginning Cash Balance), yaitu jumlah uang tunai (kas) yang dimiliki perusahaan diawal periode
- b) Kas Masuk atau Penerimaan Kas (Cash Inflow), yaitu aliran kas yang diterima oleh perusahaan selama waktu tertentu sesuai dengan interval perhitungan(sehari, sbulan, triwulan, dan seterusnya). Yang dimaksud dengan inflow adalah uang tunai yang benar-benar diterima perusahaan. Beberapa contoh komponen yang termasuk dalam Cash inflow adalah:

- Piutang Dagang yang Tertagih (Account Receivable Collected), yaitu piutang dagang yang dibayar oleh pelanggan sehubungan dengan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan
  - Pendapatan Bunga (Interest Income) atas simpanan yang ada di bank, seperti giro, bunga deposito, dan lain-lain. Pendapatan bunga juga mungkin diperoleh dari pelanggan perusahaan yang terlambat membayar piutang dagang yang telah jatuh tempo sehingga memberikan sejumlah kompensasi kepada perusahaan di pos Other Income (pendapatan lain-lain) di income statement.
  - Restitusi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) untuk para eksportir yang menggunakan bahan baku dalam negeri, yang pada saat membeli bahan baku mereka telah membayar PPN
  - Pengembalian kelebihan PPh (Pajak Penghasilan) yang telah dibayar
  - Penerimaan tunai sehubungan dengan penjualan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan
  - Injeksi dana segar dari pemegang saham. Misalnya adanya penambahan modal disetor, pemberian pinjaman oleh para pemegang saham, dan lain-lain.
- c) Total Kas Tersedia Total Cash Availabel), yaitu penjumlahan antara saldo awal kas dengan penerimaan tunai periode yang bersangkutan. Saldo ini menunjukkan total uang tunai yang dimiliki perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban tunainya.
- d) Kas Keluar atau Pengeluaran Kas (Cash Outflow), yaitu aliran pembayaran kas (tunai) yang dilakukan perusahaan. Komponen ini adalah kebalikan dari Cash Inflow. Bila pada Cash inflow perusahaan menerima uang tunai, maka pada Cash outflow perusahaan mengeluarkan uang tunai. Beberapa contoh komponen Cash Outflow adalah:
- Pembayaran hutang Dagang (Account Payable Paid), yaitu hutang oleh perusahaan dagang yang jatuh tempo yang harus dibayar sehubungan dengan pembelian secara kredit
  - Biaya Buruh (labour cost), misalnya untuk industri manufaktur

- Biaya Operasional Tunai seperti biaya gaji dan bonus karyawan, biaya utilitas (listrik, air, telephone), biaya asuransi, biaya perjalanan, dan lain-lain.
  - Utang PPh yang masuuh harus dibayar
  - Biaya-biaya kredit seperti provisi kredit, biaya administrasi, dan lain-lain
  - Pembelian Aktiva Tetap (capital expenditure) seperti pembelian mesin-mesin, peralatan, tanah, bangunan, dan lain-lain
  - Pembayaran dividen Tunai (cash dividend)
  - Pembayaran Cicilan Pokok Utang (Principle Repayment)
- e) Surplus/defisit Kas Perusahaan (Net Cash Surplus/Defisit), yaitu selisih antara total kas yang tersedia dengan Cash Outflow. Ada beberapa indikasi yang ditunjukkan oleh perusahaan yang memiliki kas surplus yang cukup besar terus menerus:
- Kemampuan mencicil pokok pinjaman (bila ada) masih cukup besar. Dalam kasus seperti ini, kita dapat mempertimbangkan kemungkinan pemberian pinjaman yang tidak terlalu lama
  - Jika perusahaan memiliki pinjaman jangka pendek, kas yang surplus menunjukkan bahwa pemberian pinjaman jangka pendek tersebut dapat dilunasi.
- Sebaliknya, bila kas adalah deficit, ada beberapa indikasi yang ditunjukkan:
- Cicilan pokok pinjaman (bila ada) terlalu besar. Untuk menguji hal ini kita dapat mencoba mengeluarkan cicilan pokok dari Cash outflow. Bila ini memang penyebabnya, kita harus memberi pinjamanyang lebih panjang dari cicilan pokoknya per periode lebih ringan
  - Perusahaan membutuhkan tambahan pinjaman untuk menutupi kekurangan kas tersebut
  - Bila defisit hanya terjadi pada interval awal, berarti terdapat kebutuhan akan grace period untuk pinjaman jangka panjang yang diberikan. Perusahaan baru mulai dapat melakukan pencicilan pokok pinjaman bila saldo telah menunjukkan angka positif (surplus)

- f) Saldo Kas Minimum (Minimum Cash Balance), yaitu jumlah uang tunai yang ingin terus dipegang oleh perusahaan sepanjang waktu, misalnya untuk keperluan kas yang kecil.
- g) Kebutuhan Dana Tambahan (additional Financial Needs), yaitu jumlah dana yang ingin terus dibutuhkan untuk menutup defisit kas. Jumlah dana yang dibutuhkan ini tergantung pada kondisi defisit kas dan saldo minimum perusahaan
- Bila tidak ada saldo kas minimum yang ingin dipelihara oleh perusahaan, saldo defisit kas sama dengan jumlah kebutuhan dananya.
  - Bila ada saldo kas minimum yang harus dijaga, dan saldo kas adalah defisit, kebutuhan dana tambahan sama dengan saldo kas minimum tersebut ditambah jumlah defisit
  - Bila ada saldo kas minimum yang harus dijaga, dan saldo kas adalah surplus, tetapi lebih kecil daripada saldo kas minimum yang disyaratkan, kebutuhan dana tambahan adalah sebesar selisih antara saldo kas minimum dengan saldo surplus
  - Bila ada saldo kas minimum yang harus dijaga, dan posisi kas adalah surplus, dimana nilai surplus diatas saldo kas minimum, tidak dibutuhkan dana tambahan.
- h) Saldo Kas Akhir (Ending Cash Balance), yaitu posisi kas tunai di akhir periode (interval) setelah memperhitungkan kebutuhan dananya

## **BAB III**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **3.1. Profil Bank PQR**

Bank PQR adalah bank umum berkedudukan di Jakarta Selatan, beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975 dan berkantor pusat di Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Jakarta Selatan. Per tanggal 30 Juni 2009 memiliki 33 Kantor Cabang, 37 Kantor Cabang Pembantu, 6 Kantor Kas, dan 10 Payment Point, serta 52 jaringan ATM.

Bank PQR merupakan perseroan terbatas Tbk. (terbuka) yang menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum dan sebagai bank pada umumnya melakukan kegiatan :

- Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan itu.
- Memberikan kredit.
- Menerbitkan surat pengakuan berhutang
- Melaksanakan kegiatan treasury, antara lain menempatkan dana pada bank lain dan sebagainya.
- Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **3.1.1 Visi dan Misi Bank PQR**

Visi dan Misi yang menjadi panduan dalam menjalankan aktivitas usaha Bank PQR adalah sebagai berikut :

- Visi  
Layanan khas kita merupakan kunci keberhasilan dalam segmen pasar dimana kita berkiprah. Kita terus berkembang semakin kuat.

- Misi

Kita adalah tim yang tangguh, dengan senang hati memberikan layanan prima kepada nasabah. Kita bertekad untuk menjadi yang terkemuka selalu menghasilkan yang terbaik.

Visi dan Misi di atas menyatakan bahwa dengan memiliki kekhasan layanan dan produk yang ditawarkan, yang diarahkan pada segmen pasar yang tepat, dan dukungan segenap sumber daya sebagai satu kesatuan (tim) yang solid, Bank PQR akan mampu tumbuh dan berkembang semakin kuat, sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik dan kepuasan kepada pihak – pihak yang berkepentingan (stakeholder).

### **3.1.2 Produk dan Jasa**

Seperti yang dicanangkan dalam visi dan misi perusahaan, Bank PQR mempunyai komitmen untuk menempatkan diri pada segmen pasar yang benar-benar sesuai dengan layanan dan produk khas yang ditawarkan. Dengan didasari oleh komitmen ini dan didukung oleh layanan dan produk yang khas dan berkualitas, niscaya Bank PQR akan mampu bersaing, tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Didasari bahwa dalam memperoleh pangsa pasar yang signifikan pada segmen pasar tersebut, tidak hanya dibutuhkan produk-produk yang berkualitas dan harga yang bersaing tetapi juga keterampilan menyampaikan kelebihan dari produk-produk yang ditawarkan secara efektif kepada para nasabah dan atau calon nasabah. Oleh karena itu, seluruh sumber daya yang dimiliki akan diarahkan kepada target pasar tersebut.

Kebijakan Bank PQR dalam memperoleh sumber dana yang ekonomis dan stabil dilakukan melalui pengembangan produk yang mengerti akan keinginan dan kebutuhan nasabah berorientasi pada peningkatan kualitas layanan nasabah.

#### **3.1.2.1 Produk Pendanaan**

Jenis produk pendanaan yang ada di Bank PQR pada intinya terdiri dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan giro. Terhadap beberapa produk inti tersebut, Bank PQR melakukan modifikasi dan inovasi sesuai

kebutuhan pasar dan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan modifikasi dan inovasi sesuai kebutuhan pasar dan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan kegiatan perbankan di Bank PQR. Produk pendanaan tersebut terdiri dari :

#### 1. Rekening Giro

Simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Agar memenuhi kebutuhan nasabah perusahaan maupun perorangan, tersedia pilihan berupa mata uang rupiah dan mata uang asing.

#### 2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Produk tabungan di Bank PQR juga dilengkapi dengan kartu ATM untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi melalui mesin ATM Bank PQR atau mesin ATM yang tergabung dalam jaringan ALTO. Selain itu, nasabah juga dapat menggunakan layanan phone banking dan SMS banking.

#### 3. Deposito Berjangka

Simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat ditentukan oleh nasabah.

Jenis deposito berjangka yang ditawarkan sebagai berikut:

- Deposito Rupiah

Simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat ditentukan oleh nasabah, yaitu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

- Deposito US Dollar

Simpanan dalam mata uang USD dengan tingkat suku bunga lebih rendah daripada deposito rupiah, dan penarikannya hanya dapat ditentukan oleh nasabah

- Deposito On Call  
Simpanan atas nama bank atau pihak ketiga bukan bank, yang penarikannya hanya dapat dilaksanakan dengan syarat pemberitahuan sebelumnya
- Sertifikat Deposito  
Surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang merupakan surat pengakuan hutang dari pihak bank dan dapat diperjualbelikan.

### 3.1.2.2 Produk Pinjaman

#### 1. Pinjaman Rekening Koran (PRK)

Pinjaman Rekening Koran adalah jenis pinjaman dimana plafon pinjamannya dicantumkan pada rekening koran debitur sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan debitur berdasarkan perjanjian kredit atau pengakuan hutang. Jenis pinjaman ini pada umumnya digunakan untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur bebas melakukan penarikan atau mengembalikan pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melebihi plafon pinjaman.

#### 2. Revolving Loan (RL)

Revolving Loan merupakan kredit untuk pembiayaan modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam cashflow perusahaan. Penarikan dana sesuai kebutuhan debitur dengan menggunakan promes atau surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan Debitur. Besarnya pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang kembali.

#### 3. Fixed Loan (FL)

Fixed Loan merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian fixed asset) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat seasional/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dananya sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dengan Debitur) dengan menggunakan promes atau surat sanggup dan

pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala pada akhir masa kredit. Besarnya pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali .

#### 4. Kredit wira Usaha (KWU)

Kredit Wira Usaha adalah kredit yang ditujukan bagi usah mikro yang mempunyai potensi untuk dikembangkan.. KWU merupakan pinjaman tetap dengan penarikan dana sekaligus, pembayaran kembali secara berkala (angsuran) dan besarnya pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali. Jangka waktu pinjaman maksimal 3 (tiga) tahun dan besarnya pinjaman disesuaikan dengan kemampuan membayar.

#### 5. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah pinjaman yang diberikan untuk tujuan pembelian barang dan kebutuhan debitur. Kredit konsumtif terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

KPR adalah pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada debitur/calon pemilik untuk membiayai pembelian rumah, rumah toko (ruko), maupun renovasi atau pemugaran rumah atau ruko yang telah dimiliki oleh debitur dengan jaminan berupa obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut. Pembayaran pinjaman dilakukan secara bertahap atau diangsur oleh debitur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

- Kredit Pemilikan Mobil (KPM)

KPM adalah pinjaman yang langsung diberikan kepada debitur/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor (mobil), baik baru maupun bekas, dengan jaminan berupa obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut. Pembayaran pinjaman dilakukan secara bertahap atau diangsur oleh debitur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

- Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)

KPA adalah pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada debitur/calon pemilik apartemen, dengan jaminan berupa obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut. Pembayaran pinjaman dilakukan secara

bertahap atau diangsur oleh debitur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Bank.

6. Kartu Kredit

Kartu Kredit adalah fasilitas pinjaman perorangan yang diberikan oleh Bank PQR dengan media berupa kartu plastik yang berfungsi sebagai alat pembayaran atas pembelian barang dan/atau jasa maupun pengambilan uang tunai. Dalam menerbitkan produk ini. Produk ini bertujuan untuk menambah keragaman jenis produk yang ada di Bank PQR, sebagai salah satu cara dalam meningkatkan loyalitas nasabah, menciptakan fee based income serta pasar potensial.

7. Bank Garansi

Bank Garansi adalah suatu surat pernyataan yang diberikan oleh Bank PQR untuk mendukung kepentingan nasabah sebagai jaminan kepada pihak ketiga terkait dengan pembayaran atas penyelesaian transaksi antara nasabah dengan pihak ketiga sesuai perjanjian yang telah disepakati

8. Letter of Credit (L/C)

Letter of Credit adalah suatu dokumen atau instrument yang dikeluarkan oleh opening bank atas nama nasabah (applicant), yang memberi kuasa kepada beneficiary untuk menarik wesel/draft, yang akan dibayar oleh bank bila semua persyaratan yang ada pada L/C telah dipenuhi. Jenis L/C yang dapat dibuka maupun diterima oleh Bank PQR adalah Irrevocable L/C, yaitu L/C yang tidak dapat dibatalkan atau diubah tanpa persetujuan terlebih dahulu dari semua pihak yang terlibat dalam L/C tersebut.

9. Trust Recipient

Trust Recipient merupakan pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh opening bank untuk membiayai modal kerja dalam rangka pelunasan dokumen sight L/C yang telah jatuh tempo. Debitur dapat menarik trust receipt secara berulang-ulang selama perjanjian kredit masih berlaku dan sesuai dengan jatuh tempo sight L/C yang telah dibuka oleh applicant, tetapi baki debit trust receipt yang telah ditarik tidak dapat di “roll over” dan harus dilunasi pada saat trust receipt tersebut jatuh tempo.

#### 10. Kredit Usaha Tani Padi Hibrida

Kredit Usaha Tani Hibrida adalah kredit modal kerja yang diperuntukkan bagi kelompok Tani melalui pola kemitraan. Pinjaman disalurkan dalam bentuk Sarana Produksi (seperti: Benih, Pupuk dan Pestisida) melalui bapak angkat dan atau perusahaan benih padi hibrida. Pola kemitraan yang dijalankan bertujuan agar Kelompok Tani terjamin dalam hal Ketersediaan Sapropdi, Petugas Penyuluh/Pendamping dari mulai tanam hingga panen dan penjualan hasil panen. Jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan masa tanam dan penarikan dana secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan tanam. Pengembalian pinjaman dilakukan sekaligus setelah panen.

#### 11. Pengambil alihan Tagihan / Pembelian Piutang

Pengambilalihan tagihan/Pembelian Piutang dari pihak lain merupakan bagian dari Kredit. Debitur pengambilalihan tagihan atau pembelian piutang dengan persyaratan tanpa janji untuk dibeli kembali (without recourse) adalah pihak yang berkewajiban untuk melunasi piutang yang dialihkan. Bakidebet untuk pengambilalihan dalam rangka pembelian piutang berdasarkan nilai nominal piutang dan jangka waktu kredit atas pengambilalihan tagihan/pembelian piutang maksimal 1 (satu) tahun atau ditentukan lain oleh Bank

#### 3.1.2.3 Layanan Jasa Perbankan Lainnya

Layanan perbankan adalah layanan yang ditawarkan oleh Bank PQR bagi para nasabahnya dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi yang terdiri dari:

##### 1. Pengiriman uang tunai dalam dan luar negeri

Layanan pengiriman uang antar kantor Bank PQR di seluruh Indonesia atau kepada bank lain, didalam maupun diluar kota.

##### 2. Layanan pembayaran pajak, listrik, dan telephone.

Bank PQR bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pajak, saat ini merupakan salah satu bank persepsi yang menerima setoran pajak secara online, sehingga memudahkan masyarakat luas dan khususnya nasabah untuk melakukan pembayarn pajak, fiskal, dan lain-lain. Selain itu, Bank PQR juga

menawarkan jasa kepada nasabah maupun non-nasabah untuk kemudahan dalam pembayaran tagihan listrik dan telepon.

### 3. ATM

Kartu ATM adalah suatu fasilitas untuk kemudahan bertransaksi khususnya dalam melakukan penarikan tunai. Saat ini Bank PQR memberikan tambahan manfaat bagi para pemegang kartu ATM berupa gratis biaya penarikan uang tunai di seluruh jaringan ATM yang tergabung dengan ALTO.

### 4. Phone Banking

Merupakan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses layanan dan informasi perbankan di Bank PQR melalui nomor telephone bebas pulsa.

### 5. SMS Banking

Pesan singkat adalah salah satu kemudahan bagi para nasabah untuk mengakses layanan dan informasi perbankan di Bank PQR.

### 6. Safe Deposit Box

Adalah layanan yang disediakan untuk nasabah berupa penyewaan tempat penyimpanan (safe deposit box) untuk menyimpan barang berharga atau surat berharga. Bank PQR menyediakan 3 (tiga) pilihan ukuran untuk memenuhi kebutuhan nasabah, yaitu kecil, sedang dan besar

### 7. EDC Teller

Merupakan fasilitas layanan untuk mempercepat dan mempermudah dalam bertransaksi perbankan (tarik tunai, pemindahbukuan, informasi saldo mini statement, ganti pin, first pin) melalui mesin EDC (Electronic Data Capture) yang ditempatkan di Teller dan Customer Service (CS) dengan menggunakan Kartu ATM Bank PQR (sebagai non cash ATM).

## 3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data berfungsi sebagai masukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data-data perusahaan Bank PQR. Data yang digunakan perhitungan adalah data yang akan digunakan oleh penulis untuk dipakai didalam perhitungan penelitiannya. Data sekunder dikumpulkan untuk keperluan dilakukannya perhitungan *liquidity risk profile* sebagai inti dari

pembahasan skripsi ini. Data ini menjadi sangat penting karena merupakan komponen dari inti penelitian ini. Namun karena data diatas tidak bisa semuanya didapat, maka penulis memutuskan hanya mengambil data umumnya saja. Kemudian penulis mengolah sendiri data yang didapat untuk dijadikan data yang diinginkan. Penulis membutuhkan data laporan keuangan untuk periode satu tahun yaitu untuk periode Desember 2008 – Juni 2009 yang akan digunakan dalam tahapan analisis.

Untuk mendapatkan perhitungan profil risiko likuiditas, penulis membutuhkan data berupa laporan keuangan publikasi. Laporan keuangan publikasi ini setiap triwulanan selalu diumumkan di surat kabar dan di internet. Laporan keuangan publikasi bisa dilihat pada halaman lampiran. Data sekunder secara rinci yang dikumpulkan bisa terlihat dibawah ini.

- Struktur organisasi Bank PQR. Baik struktur organisasi secara keseluruhan maupun alur komando untuk penanganan resiko.
- Prosedur Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas Bank PQR.
- Cara penilaian resiko / formula di Bank PQR.
- Laporan keuangan publikasi. (lampiran)
- Laporan jatuh tempo (lampiran)

Selain data untuk perhitungan, penulis pun membutuhkan data yang akan digunakan didalam menganalisis hasil dari perhitungan. Data ini akan menjadi acuan penulis didalam menganalisis yang ada didalam penelitian yang dilakukannya. Data yang penulis butuhkan didalam menganalisis diantaranya adalah parameter-parameter untuk mengukur risiko likuiditas. Tabel 3.1 berikut adalah parameter yang menjadi acuan dari Bank Indonesia, untuk digunakan dalam perhitungan profil risiko likuiditas :

**Tabel 3.1** : Parameter – Parameter Profil Risiko Likuiditas

No	Komponen	Rasio – Score	Bobot
1	Rasio aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan	Rasio > 20% : low 15% < Rasio < 20%% : moderate Rasio < 15% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 35	15%
2	1-Month Maturity Mismatch Ratio	Rasio < 20% : low 20 < Rasio < 25% : moderate Rasio > 25% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 45	15%
3	Loan to Deposits Ratio (LDR)	Rasio < 85% : low 85 < Rasio < 100% : moderate Rasio > 100% : high Nilai terendah = 50 Nilai tertinggi = 120	15%
4	Proyeksi Cash Flow 3 bulan mendatang	Rasio > 5% : low 3 < Rasio < 5% : moderate Rasio < 3% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 8	10%
5	Ketergantungan pada dana antar bank	Rasio < 7.5% : low 7.5 < Rasio < 10% : moderate Rasio > 10% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 17.5	5%

**Tabel 3.1** : Parameter – Parameter Profil Risiko Likuiditas ... (lanjutan)

No	Komponen	Rasio – Score	Bobot
6	Ketergantungan pada dana deposito inti	Rasio < 10% : low 10 < Rasio < 20% : moderate Rasio > 20% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 30	15%
7	Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (contingency funding plan)	Rasio > 15% : low 5% < Rasio < 15% : moderate Rasio < 5% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 20	15%
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (Konsentrasi jangka waktu DPK)	Rasio < 50% : low 50 < Rasio < 75% : moderate Rasio > 75% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 100	5%
9	Cash Ratio	Rasio > 5% : low 3% < Rasio < 5% : moderate Rasio < 3% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 8	5%

### 3.2.1 Penerapan Manajemen Risiko bank PQR

Bank PQR menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, selalu terdapat risiko melekat dalam setiap kegiatan Bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Untuk itu, Bank PQR terus mengembangkan serta menyempurnakan kebijakan, system dan prosedur pengelolaan risiko guna mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengendalikan serta membatasi dampak risiko secara luas dan menyeluruh. Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003

tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP/2003 tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank PQR telah melakukan pengembangan dan penyempurnaan infrastruktur pengelolaan risiko secara terus-menerus.

Kerangka pengelolaan risiko di bank PQR mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha Bank, berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi pengawasan usaha yang efektif dan tata cara yang jelas dalam pengelolaan risiko. Kerangka pengelolaan risiko didasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha yang dievaluasi secara periodik, dan jika diperlukan direvisi sesuai dengan perkembangan usaha dan "Best Practice"

Kerangka dasar pengelolaan risiko Bank merupakan bagian integral dengan proses manajemen risiko sebagai berikut:

- **Identifikasi Risiko**  
Penetapan risiko yang terkait dengan produk dan transaksi perbankan yang didasarkan atas hasil analisis Bank terhadap risiko yang melekat pada setiap produk dan transaksi perbankan.
- **Penilaian dan Pengukuran Risiko**  
Penetapan profil saat ini. Risiko dinilai terhadap tingkat kontrol saat ini, identifikasi serta kemungkinan suatu event terjadi. Demikian pula dilakukan penetapan penggunaan metode pengukuran dan sistem informasi Manajemen Risiko dalam rangka mengkalkulasi secara tepat eksposur risiko pada setiap produk dan transaksi perbankan serta aktivitas fungsional bank, dan penetapan pelaporan data serta informasi yang terkait dengan eksposur risiko sebagai input untuk pengambilan keputusan bisnis yang menguntungkan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank.
- **Penentuan limit dan penetapan toleransi risiko yang merupakan batasan potensi kerugian yang mampu diserap oleh permodalan Bank dan sarana pemantauan terhadap perkembangan eksposur risiko Bank;**
- **Penetapan sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan ekstern dan intern yang**

berlaku (compliance risk), tersedianya informasi manajemen dan keuangan, efektivitas budaya risiko pada setiap jenjang organisasi Bank;

- Penetapan penilaian peringkat risiko sebagai dasar bagi bank untuk menentukan langkah-langkah perbaikan terhadap produk, transaksi perbankan, dan area aktivitas fungsional tertentu dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko; dan
- Penyusunan rencana darurat (contingency plan) atas kemungkinan kondisi eksternal dan internal terburuk (worst case scenario), sehingga kelangsungan usaha Bank dapat dipertahankan.

Pengelolaan risiko dimaksudkan untuk meminimalkan risiko yang dihadapi serta mengantisipasi kerugian yang diperkirakan maupun kemungkinan kerugian yang tidak diperkirakan dari berbagai risiko yang dikelola oleh Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko hukum.

Untuk memastikan pengelolaan risiko berjalan dengan baik, Bank telah membangun infrastruktur dengan membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang merupakan fungsi yang independent dan terpisah dari aktivitas operasional.

Komite Manajemen Risiko (KMR) diketuai oleh Direktur Kepatuhan yang beranggotakan seluruh Direksi dan Kepala Divisi yang terkait pengelolaan risiko. KMR melakukan kajian paparan risiko dan mengawasi pengembangan serta penerapan kebijakan pengelolaan risiko yang diterapkan.

Dalam mengelola risiko, Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko bermitra dengan unit kerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam hal memastikan terpenuhinya kepatuhan Bank terhadap seluruh kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko yang diterapkan. Selain itu, Bank juga telah membentuk Komite Pemantauan Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memantau dan mengawasi kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam rangka pencapaian serta tata kelola yang baik (good corporate governance).

Pada tahun 2008, divisi Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Dengan adanya perluasan pengembangan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, SKMR telah melakukan penambahan jumlah staf yang menangani pengelolaan risiko termasuk penyusunan metodologi perhitungan untuk masing-masing risiko yang dikelola.

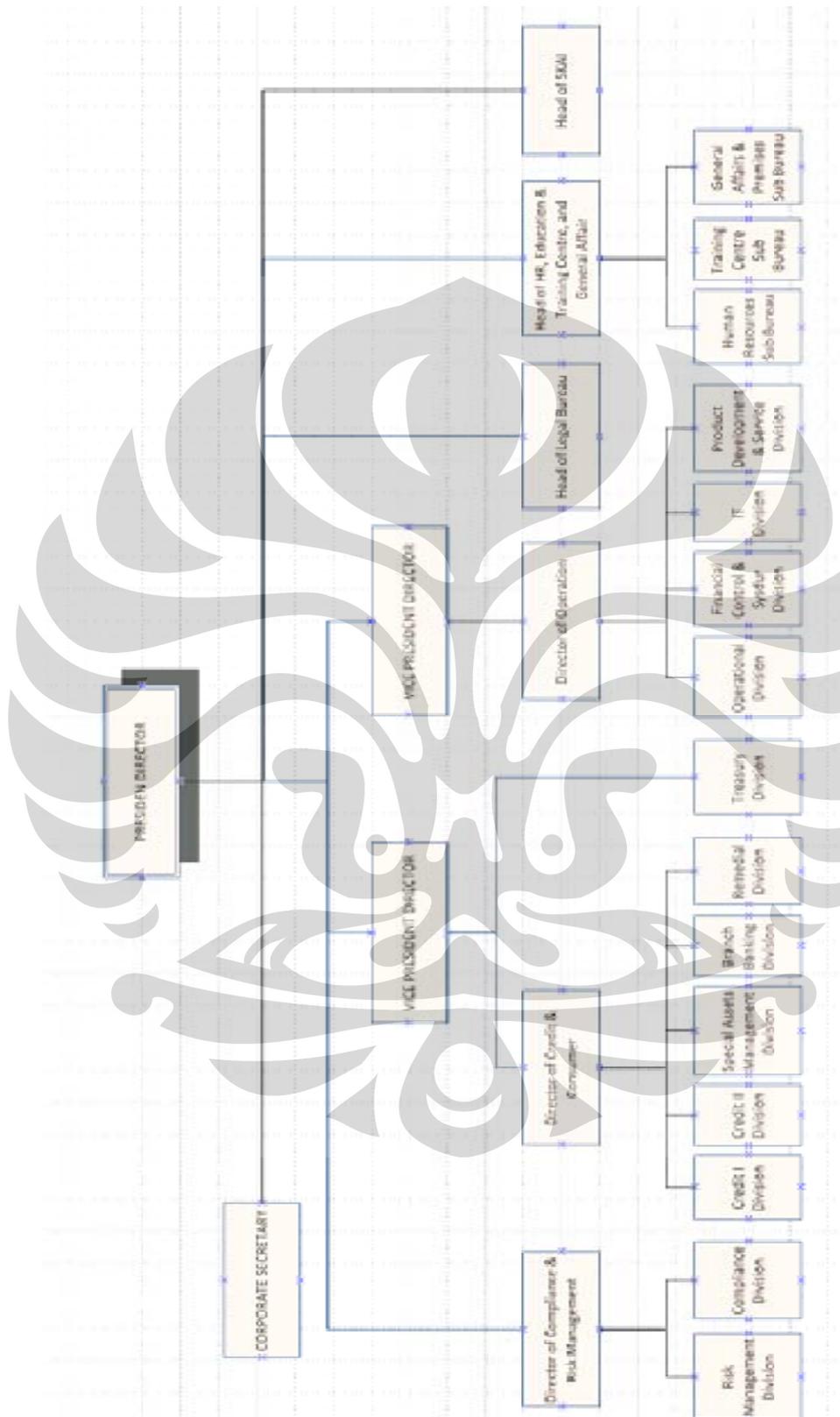
Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia Nomor 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Bank telah merencanakan untuk mengikuti ujian sertifikasi tersebut secara bertahap.

- a. Sampai dengan 30 Juni 2009 jumlah Komisaris dan Direksi perusahaan yang telah mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 8 orang dengan rincian Komisaris sebanyak 3 orang dan Direktur sebanyak 5 orang. Jumlah pejabat dan karyawan yang lulus ujian Sertifikasi sebanyak 261 orang di level 1, 156 orang di level 2, dan 43 orang di level 3, yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).
- b. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan perusahaan untuk mengatasi risiko-risiko yang timbul, antara lain sebagai berikut:
  - 1) Penerapan dan penyempurnaan Manajemen Risiko secara bertahap dan berkesinambungan diharapkan mampu memantau dan mengendalikan eksposur risiko Bank
  - 2) Monitoring secara ketat perkembangan kredit dan usaha untuk memperbaiki kualitas kredit termasuk recovery kredit bermasalah serta potensial bermasalah
  - 3) Peningkatan wawasan dan kemampuan sumber daya manusia di bidang perkreditan, baik yang berhubungan dengan Manajemen Risiko Kredit maupun analisa pengajuan proposal kredit melalui training baik in-house maupun ex-house.
  - 4) Melakukan pemantauan periodik baik harian atau bulanan oleh SKMR terhadap rasio-rasio yang penting dan analisisnya sebagai dasar pertimbangan keputusan direksi
  - 5) Pelaksanaan uji coba contingency funding plan secara berkala untuk menentukan jumlah dana yang dapat diperoleh dari reguler counterparty

atau dari pasar dengan skenario tanpa jaminan dan tanpa fasilitas overnight

- 6) Melakukan “stress testing” terhadap risiko perbankan secara periodik untuk mengukur kemampuan kelangsungan hidup Bank jika terjadi kondisi yang merugikan Bank.
- 7) Pengembangan tools/aplikasi Manajemen Risiko, seperti tools Manajemen Risiko Pasar , Tools Loss Event dan Potential Loss Event, Manajemen Risiko Likuiditas dan tools Profil Risiko yang diharapkan dapat menggambarkan potensi kerugian yang mungkin dialami Bank sehingga dapat mencegah terjadinya peristiwa risiko yang dapat merugikan Bank.
- 8) Peningkatan sistem pengendalian intern khususnya aspek front end control maupun back end control pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) dan unit control diharapkan dapat menghindari potensi risiko yang tidak dikehendaki.
- 9) Pemantauan secara periodik yang lebih ketat terhadap pencapaian target dengan budget yang telah ditetapkan dalam business plan tahun berjalan.
- 10) Sosialisasi dan pelatihan mengenai Manajemen Risiko secara bertahap dan berkesinambungan keseluruhan Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) yang diharapkan mampu memberikan output bagi tercapainya efektivitas penerapan Manajemen Risiko.
- 11) Pelatihan internal Manajemen Risiko dalam rangka persiapan “Sertifikasi Manajemen Risiko” dengan instruktur internal dan eksternal
- 12) Peningkatan pengetahuan, kemampuan dan wawasan tentang manajemen risiko kepada pejabat Bank yang banyak terkait dengan pengelolaan risiko khususnya Satuan Kerja Manajemen Risiko (Risk Management Unit) dengan melakukan in-house dan ex-house training yang diselenggarakan oleh pihak luar.

### 3.2.2 Struktur Organisasi



**Gambar 3.1** Struktur Organisasi Bank PQR

( Sumber : Bank PQR )

### 3.3 Pengolahan Data

Dalam perhitungan risiko likuiditas yang terdapat pada semua aktivitas perbankan dihitung dan diberi bobot risikonya. Dalam setiap jenis risiko yang melekat pada masing-masing aktivitas fungsional, didalamnya terdapat beberapa parameter yang dinilai dapat menjelaskan masing-masing tingkat risikonya. Dari setiap parameter ditetapkan bobot tertentu sesuai dengan besar kecil peranannya terhadap jenis risiko yang bersangkutan dengan hasil kategori akhir yang diidentifikasi dengan prediksi *low*, *moderate*, dan *high*. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen. Didalam perhitungan metode profil liquidity risk, parameter-parameter yang digunakan sebagai penilaian risiko mengacu kepada Bank Indonesia.

Adapun komponen-komponen yang terkandung didalam aktivitas-aktivitas tersebut yang akan diolah sebagai berikut:

- 1) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan,
- 2) *1-Month Maturity Mismatch Ratio*,
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR),
- 4) Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang,
- 5) Ketergantungan pada dana antar bank,
- 6) Ketergantungan pada dana deposito inti,
- 7) Kebijakan dan pengelolaan likuiditas dengan indikator *Contingency Funding Plan*,
- 8) Konsentrasi jangka waktu dana pihak ketiga,
- 9) Cash ratio.

#### 3.3.1 Perhitungan Rasio pada Komponen Profil Risiko

Berikut perhitungan parameter untuk mengukur profil risiko likuiditas yang terdapat pada aktivitas perbankan dengan menggunakan data laporan keuangan triwulanan periode Maret 2009 .

### 3.3.1.1 Rasio aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari satu bulan

Rasio aktiva likuid dan pasiva likuid kurang dari satu bulan dihitung berdasarkan posisi penilaian, dimana aktiva likuid yang jatuh tempo kurang dari satu bulan terdiri dari kas, Giro BI, SBI dan dana antar bank disisi aktiva (giro, deposit on call, call money). Dan passive likuid kurang dari satu bulan terdiri dari: giro, tabungan, deposito, kewajiban segera, kewajiban pada bank lain (giro, deposit on call, call money). Berikut adalah contoh cara perhitungan Rasio aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan passive likuid kurang dari satu bulan secara manual untuk posisi periode Maret 2009.

Diketahui kategori aktiva likuid pada posisi Maret 2009 (dalam juta rupiah) sebagai berikut:

#### Aktiva likuid < 1 bulan

Kas	= Rp. 236.693
Giro BI	= Rp. 545.342
SBI	= Rp.1.487.147
Antar bank aktiva	
Giro	= Rp. 51.785
Deposit on Call	= Rp. 0
Call Money	= Rp. 205.000
	<hr/>
	Rp. 2.525.967

#### Pasiva likuid < 1 bulan

Giro – DPK	= Rp. 1.270.679
Tabungan – DPK	= Rp. 704.525
Deposito – DPK	= Rp. 6.881.747
KSL (Kewajiban Segera Lain)	= Rp.111.989

#### Kewajiban Pada Bank Lain :

Giro	= Rp. 10.998
Deposit On Call	= Rp. 0
Call Money	= Rp. 115.550
	<hr/>
	Rp. 9.095.478

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{2.525.967}{9.095.478} \times 100 \\ &= 27.71 \end{aligned}$$

### 3.3.3.2 1-Month Maturity Mismatch

Adalah selisih aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan kedepan (maturity profile) dibandingkan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan. Dimana aktiva yang jatuh tempo 1 bulan : SBI, antar bank aktiva, surat berharga, kredit yang diberikan. Sedangkan pasiva yang jatuh tempo 1 bulan kedepan terdiri dari : giro, tabungan, deposito, antar bank pasiva, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima. Rasio ini dihitung per posisi.

#### Aktiva yang akan jatuh tempo < 1 bulan

SBI	= Rp. 1.487.147
Antar Bank Aktiva	= Rp. 257.023
Surat Berharga	= Rp. 0
Kredit yang diberikan	= Rp. 1.122.712
Lain – lain ( Call Money BI)	= Rp. 0
	Rp. 2.866.882

#### Passive yang akan jatuh tempo < 1 bulan

Giro	= Rp. 1.270.679
Tabungan	= Rp. 704.525
Deposito	= Rp. 1.122.934
Bank Indonesia	= Rp. 0
Antar Bank Passiva	= Rp. 171.700
Surat Berharga yang diterbitkan	= Rp. 0
Pinjaman yang diterima	= Rp. 0
Lain – lain	= Rp. 111.989
	Rp. 3.381.827

Selisih = Rp. 514.945

$$\begin{aligned} \text{Rasio 1-Month Maturity Mismatch} &= \frac{514.945}{3.381.827} \times 100 \\ &= 15.23 \end{aligned}$$

### 3.3.3.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain). Sedangkan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah cukup besar.

$$\begin{aligned} \text{Pinjaman diberikan (Kredit)} &= \text{Rp. } 9.764.691.000 \\ \text{Total Dana Pihak Ketiga} &= \text{Rp. } 11.871.237.000 \\ \text{LDR} &= 82.25 \end{aligned}$$

### 3.3.3.4 Proyeksi Cash Flow 3 Bulan Mendatang

Proyeksi cash flow 3 bulan mendatang merupakan perbandingan net cash flow (proyeksi cash flow selama 3 bulan) dengan dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). Berikut simulasi net cash flow dengan menggunakan asumsi dari laporan arus kas yang terdapat pada laporan keuangan terbuka untuk periode Maret 2009.

Table 3.2 Simulasi Net Cash Flow

	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	> 1 bulan s.d 3 Bulan
Posisi Awal Kas	264,766	294,786	318,846	348,922	372,981
Arus Kas Masuk	3,254,265	3,013,807	2,729,966	2,239,440	27,983,005
Arus Kas Keluar	3,224,254	2,989,737	2,989,889	2,215,381	27,230,372
Rasio Arus Kas Masuk	30,011	24,070	(259,923)	24,059	752,633

$$\begin{aligned}
 \text{Total Net Cash Flow} &= 570.860 \\
 \text{Total DPK} &= 11.871.237; \\
 \text{Rasio} &= \frac{570.860}{11.871.237} \times 100 \\
 &= 4.81
 \end{aligned}$$

### 3.3.3.5 Ketergantungan pada Dana Antar Bank

Merupakan rasio dari dana antar bank pasiva dan total dana dihitung posisi bulan penilaian dengan total dana yang mencakup DPK, antar bank pasiva, pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Dana antar bank (passive) - Kewajiban Aseptasi}}{\text{Total Dana - Kewajiban Akseptasi}} \times 100$$

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 \text{Dana antar bank (pasiva)} &= \text{Rp. } 61.308 \\
 \text{Total Dana} &= \text{Rp. } 11.932.545 \\
 \text{Kewajiban akseptasi} &= \text{Rp. } 0
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio} &= \frac{\text{Rp. } 61.308 \quad (-) \quad \text{Rp. } 0}{\text{Rp. } 11.932.545 \quad (-) \quad \text{Rp. } 0} \times 100 \\
 &= 0.51
 \end{aligned}$$

### 3.3.3.6 Ketergantungan pada Dana Deposasi Inti

Merupakan perbandingan dari dana pihak ketiga terhadap deposasi inti. Deposasi inti mencakup 10, 25 atau 50 depositors terbesar dari giro, tabungan dan deposito dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bank dengan total asset  $\leq$  Rp 1 T  $\rightarrow$  deposasi inti = 10 depositor;
- 2) Bank dengan total asset Rp 1T < total asset  $\leq$  Rp 10 T  $\rightarrow$  deposasi inti = 25 depositors;
- 3) Bank dengan total asset > Rp 10 T)  $\rightarrow$  deposasi inti = 50 depositors.

Diketahui :

Total dana pihak ketiga = Rp. 11.871.237

Total dana deposito inti = Rp. 3.016.481

$$\begin{aligned} \text{Rasio} &= \frac{\text{Rp. 3.016.481}}{\text{Rp. 11.871.237}} \times 100 \\ &= 25.41 \end{aligned}$$

### 3.3.3.7 Kebijakan dan Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas meliputi pengelolaan *primary reserve*, *secondary reserve* dan kebutuhan dana harian. Indikator pendukung seperti kecukupan *Contingency Funding Plan* (Rencana Pendanaan Darurat) dilakukan untuk menangani permasalahan likuiditas dalam berbagai kondisi krisis. *Contingency Funding Plan* meliputi *action plan* untuk memastikan kemampuan bank memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar. *Contingency Funding Plan* dapat diukur dengan membandingkan aktiva likuid dengan total dana pihak ketiga saat *rush*.

#### Aktiva Likuid

Kas = Rp. 211.767

BI = Rp.1.709.258

Penempatan pada bank lain = Rp.280.454

Penjualan surat berharga ( 50%)= Rp.315.231

#### Dana Pihak Ketiga

Giro = Rp.1.270.679

Tabungan = Rp.704.525

Deposito = Rp.9.896.033

$$\begin{aligned} \text{Ratio} &= \frac{\text{Rp.2.516.702}}{\text{Rp.11.871.237}} \times 100 \\ &= 21.20 \end{aligned}$$

### 3.3.3.8 Konsentrasi Jangka Waktu DPK

Merupakan perbandingan sumber dana (deposito) yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 bulan terhadap total DPK (Dana Pihak Ketiga).

$$\begin{aligned} \text{Deposito} &= \frac{\text{Rp.1.122.934}}{\text{Rp.11.871.237}} \times 100 \\ \text{Total DPK} &= \text{Rp.11.871.237} \\ \text{Rasio} &= 9.45 \end{aligned}$$

### 3.3.3.9 Cash Ratio

Digunakan untuk mengetahui kemampuan pihak bank dalam membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Berikut rumus untuk menghitung rasio berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid assets (cash assets)}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}}$$

Kas dan Equivalent kas :

$$\begin{aligned} \text{Kas} &= \text{Rp.236.693} \\ \text{BI (Giro)} &= \text{Rp. 545.342} \\ \text{Penempatan pada bank lain} &= \text{Rp. 51.785} \end{aligned}$$

Current Liabilites:

$$\begin{aligned} \text{Giro} &= \text{Rp. 1.270.679} \\ \text{KSL (<1 tahun)} &= \text{Rp. 97.742} \\ \text{Tabungan} &= \text{Rp. 704.525} \\ \text{Deposito} &= \text{Rp. 9.896.033} \\ \text{Penempatan dari bank lain} &= \text{Rp. 234.560} \\ \text{Pinjaman yang diterima} &= \text{Rp. 0} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio} &= \frac{\text{Rp. 12.203.744}}{\text{Rp. 833.820}} \times 100 \\ &= 6.83 \end{aligned}$$

### 3.3.2 Proses Scoring

#### 3.3.2.1 Scoring parameter risiko likuiditas

Setelah semua rasio didapat, langkah selanjutnya adalah menentukan skor dengan mengacu kepada parameter yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Pengukuran risiko dilakukan dengan menetapkan score dengan mempertimbangkan :

1. Potensi terjadi dan frekuensi kegagalan memenuhi kewajiban, yang menggunakan skenario yang paling mungkin sampai paling buruk.
2. Kesiapan dan kemampuan bank dalam menyerap potensi kegagalan yang diperkirakan

Skor yang didapat akan dikalikan dengan bobot risiko hasil dari perhitungan Bank Indonesia berdasarkan pertimbangan-pertimbangan mengenai keadaan perbankan di Indonesia. Parameter tersebut dapat dilihat di pembahasan sebelumnya pada bab ini.

Berikut cara scoring untuk rasio rasio aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan passive likuid kurang dari satu bulan :

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= 100 - (\text{Ratio} - 15) \times 33,33/5 + 33,33 \\ &= 100 - (27,77 - 15) \times 33,33/5 + 33,33 \\ &= 16,07 \end{aligned}$$

Scoring untuk 1-Month Maturity Mismatch sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \text{ratio} \times (33,33 / 20) \\ &= 15,23 \times (33,33 / 20) \\ &= 25,38 \end{aligned}$$

Scoring untuk rasio Loan to Deposit Ratio sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= (\text{ratio} - 50) \times 33,33/35 \\ &= (82,26 - 50) \times 33,33/35 \\ &= 30,72 \end{aligned}$$

Setelah skor didapat, tahap selanjutnya adalah analisa parameter atau indicator risiko guna mengetahui posisi berdasarkan interval risiko inheren . Skor dan hasil analisa akan dijabarkan di bab 4.

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil perhitungan rasio dan scoring pada profil risiko likuiditas. Analisis terdiri dari pembobotan dan penilaian atas skor dari profil risiko likuiditas.

#### **4.1 Analisis Profil Risiko Likuiditas**

Seperti yang telah dijelaskan pada tujuan penelitian di bab 1 bahwa inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan Bank PQR didalam mengelola risiko likuiditasnya dengan menggunakan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mendapatkan komponen atau faktor risiko terbesar yang sangat mempengaruhi risiko likuiditas yang terjadi pada Bank PQR. Perhitungan komponen profil risiko merupakan bagian terpenting untuk mengetahui seberapa baik penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank PQR. Dengan melihat data hasil dari scoring tersebut bank dapat bisa menanggulangi apabila risiko likuiditas terjadi. Sebagai contoh, pada perhitungan *Contingency Funding Plan*, bisa terlihat perbandingan antara aktiva likuid dengan jumlah dari dana pihak ketiga, sehingga dapat diketahui berapa jumlah aktiva yang bisa digunakan untuk menanggulangi risiko likuiditas bila terjadi *rush* seperti penarikan dana besar-besaran atau dimana kondisi perekonomian dalam kondisi tidak normal.

Dari hasil yang didapat komponen pada perhitungan *inherent risk* atau disebut dengan profil risiko yang mempunyai kaitan langsung dengan *Contingency Funding Plan* dapat dilihat sejauh mana kebijakan dari jajaran manajemen terhadap pengelolaan risiko likuiditas yang berpotensi terjadi pada setiap aktivitas perbankan. Ini akan mempengaruhi proses pelaksanaan aktivitas dilapangan dan tentunya hasil dari proses tersebut akan mempengaruhi perhitungan kecukupan likuiditas pada bank didalam menanggulangi risiko likuiditas yang terjadi. Semakin kuat pelaksanaan risk control manajemen oleh manajemen bank, maka dapat meminimumkan terjadinya risiko likuiditas yang mengakibatkan bank

tersebut tidak likuid. Perhitungan rasio yang mengisi kolom data dan scoring telah dijelaskan pada bab 3, untuk proses pemeringkatan mengacu pada interval inherent risk.

Table berikut adalah rangkuman perhitungan profil risiko likuiditas hasil dari proses perhitungan rasio, scoring, pembobotan atau penilaian dan pemeringkatan dari komponen-komponen risiko likuiditas untuk periode Desember 2008 – Maret 2009 dengan data dari laporan keuangan per triwulan, data jatuh tempo, dan proyeksi arus kas.

**Tabel 4.1** Profil Risiko Likuiditas Per 31 Desember 2008

No.	Jenis Parameter	Data	Skor	Bobot (%)	Skor x Bobot	Peringkat
1.	Rasio Aktiva Likuid < 1 bln dibandingkan Pasiva Likuid < 1 bulan Rasio > 20% : low 15% < Rasio < 20% : moderate Rasio < 15% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 35	25.03	22.16	15%	3.32	Low
2.	Maturity Mismatch 1 bulan (Maturity Profile) Rasio < 20% : low 20 < Rasio < 25% : moderate Rasio > 25% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 45	13.07	21.78	15%	3.27	Low
3.	Loan to Deposits Ratio Rasio < 85% : low 85 < Rasio < 100% : moderate Rasio > 100% : high Nilai terendah = 50 Nilai tertinggi = 120	83.68	32.07	15%	4.81	Low

**Tabel 4.1** Profil Risiko Likuiditas Per 31Desember 2008 ... (Lanjutan)

No.	Jenis Parameter	Data	Skor	Bobot (%)	Skor x Bobot	Peringkat
4.	Net Cash Flow Ratio (NCF terhadap DPK) selama 3 bulan Rasio > 5% : low 3 < Rasio < 5% : moderate Rasio < 3% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 8	3.12	64.67	10%	6.47	Moderate
5.	Konsentrasi jangka waktu DPK Rasio < 50% : low 50 < Rasio < 75% : moderate Rasio > 75% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 100	9.23	6.15	10%	0.62	Low
6.	Ketertgantungan pada Dana Deposan Inti Rasio < 10% : low 10 < Rasio < 20% : moderate Rasio > 20% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 30	25.45	84.82	15%	12.72	High
7.	Ketertgantungan pada Dana Antar Bank Rasio < 7.5% : low 7.5 < Rasio < 10% : moderate Rasio > 10% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 17.5	1.30	5.78	5%	0.29	Low
8	Cash ratio Rasio > 5% : low 3% < Rasio < 5% : moderate Rasio < 3% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 8	7.3	7.79	5%	0.39	Low
9	Contingency Funding Plan saat terjadi rush Rasio > 15% : low 5% < Rasio < 15% : moderate Rasio < 5% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 20	24.49	0.00	10%	0.00	Low
	<b>TOTAL</b>			<b>100%</b>	<b>31.89</b>	<b>LOW</b>

**Tabel 4.2** Profil Risiko Likuiditas Per 31Maret 2009

No.	Jenis Parameter	Data	Skor	Bobot (%)	Skor x Bobot	Peringkat
1.	Rasio Aktiva Likuid < 1 bln dibandingkan Pasiva Likuid < 1 bulan Rasio > 20% : low 15% < Rasio < 0% : moderate Rasio < 15% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 35	27.77	16.07	15%	2.41	Low
2.	Maturity Mismatch 1 bulan (Maturity Profile) Rasio < 20% : low 20 < Rasio < 25% : moderate Rasio > 25% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 45	15.23	25.38	15%	3.81	Low
3.	Loan to Deposits Ratio Rasio < 85% : low 85 < Rasio < 100% : moderate Rasio > 100% : high Nilai terendah = 50 Nilai tertinggi = 120	82.26	30.72	15%	4.61	Low
4.	Net Cash Flow Ratio (NCF terhadap DPK) selama 3 bulan Rasio > 5% : low 3 < Rasio < 5% : moderate Rasio < 3% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 8	4.81	36.53	10%	3.65	Moderate
5.	Konsentrasi jangka waktu DPK Rasio < 50% : low 50 < Rasio < 75% : moderate Rasio > 75% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 100	9.46	6.31	10%	0.63	Low

**Tabel 4.2** Profil Risiko Likuiditas Per 31Maret 2009 ... (Lanjutan)

No.	Jenis Parameter	Data	Skor	Bobot (%)	Skor x Bobot	Peringkat
6.	Ketergantungan pada Dana Deposan Inti Rasio < 10% : low 10 < Rasio < 20% : moderate Rasio > 20% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 30	25.41	84.71	15%	12.71	High
7.	Ketergantungan pada Dana Antar Bank Rasio < 7.5% : low 7.5 < Rasio < 10% : moderate Rasio > 10% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 17.5	0.51	2.28	5%	0.11	Low
8	Cash ratio Rasio > 5% : low 3% < Rasio < 5% : moderate Rasio < 3% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 8	6.83	12.98	5%	0.65	Low
9	Contingency Funding Plan saat terjadi rush Rasio > 15% : low 5% < Rasio < 15% : moderate Rasio < 5% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 20	21.20	0.00	10%	0.00	Low
<b>TOTAL</b>				<b>100%</b>	<b>28.58</b>	<b>Low</b>

**Tabel 4.3** Profil Risiko Likuiditas Per 30 Juni 2009

No.	Jenis Parameter	Data	Skor	Bobot (%)	Skor x Bobot	Peringkat
1.	Rasio Aktiva Likuid < 1 bln dibandingkan Pasiva Likuid < 1 bulan Rasio > 20% : low 15% < Rasio < 20% : moderate Rasio < 15% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 35	28.07	15.41	15%	2.31	Low
2.	Maturity Mismatch 1 bulan (Maturity Profile) Rasio < 20% : low 20 < Rasio < 25% : moderate Rasio > 25% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 45	17.78	29.63	15%	4.44	Low
3.	Loan to Deposits Ratio Rasio < 85% : low 85 < Rasio < 100% : moderate Rasio > 100% : high Nilai terendah = 50 Nilai tertinggi = 120	85.45	34.33	15%	5.15	Moderate
4.	Net Cash Flow Ratio (NCF terhadap DPK) selama 3 bulan Rasio > 5% : low 3 < Rasio < 5% : moderate Rasio < 3% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 8	5.07	32.56	10%	3.26	Low
5.	Konsentrasi jangka waktu DPK Rasio < 50% : low 50 < Rasio < 75% : moderate Rasio > 75% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 100	10.11	6.74	10%	0.67	Low

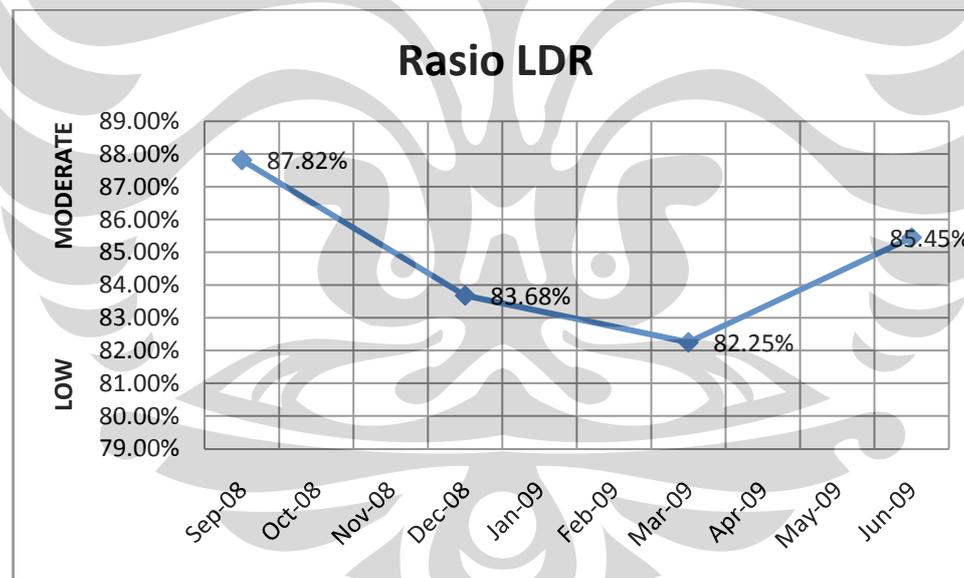
Tabel 4.3 Profil Risiko Likuiditas Per 30 Juni 2009 ... ( Lanjutan )

No.	Jenis Parameter	Data	Skor	Bobot (%)	Skor x Bobot	Peringkat
6.	Ketergantungan pada Dana Deposan Inti Rasio < 10% : low 10 < Rasio < 20% : moderate Rasio > 20% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 30	23.07	76.89	15%	11.53	Moderate
7.	Ketergantungan pada Dana Antar Bank Rasio < 7.5% : low 7.5 < Rasio < 10% : moderate Rasio > 10% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 17.5	1.35	6.00	5%	0.30	Low
8	Cash ratio Rasio > 5% : low 3% < Rasio < 5% : moderate Rasio < 3% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 8	6.54	16.23	5%	0.81	Low
9	Contingency Funding Plan saat terjadi rush Rasio > 15% : low 5% < Rasio < 15% : moderate Rasio < 5% : high Nilai terendah = 0 Nilai tertinggi = 20	20.67	0.00	10%	0.00	Low
<b>TOTAL</b>				<b>100%</b>	<b>28.48</b>	<b>LOW</b>

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh waktu, dan risiko likuiditas dapat disebabkan dengan adanya masalah pendanaan dimana bank tidak mampu mencairkan assetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

Perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan pihak bank dalam mengcover dana pihak ketiga terhadap jumlah pinjaman yang diberikan (ke tangan debitur), perhitungan ini juga bisa digunakan untuk mengindikasikan apabila risiko likuiditas terjadi. Berdasarkan perhitungan risk profile atau inherent risiko likuiditas dan pada grafik dibawah, indikator LDR terlihat pergerakan selama satu tahun periode cenderung menurun atau membaik. Walaupun terdapat kenaikan pada posisi bulan Juni 2009 namun masih dalam level moderate.

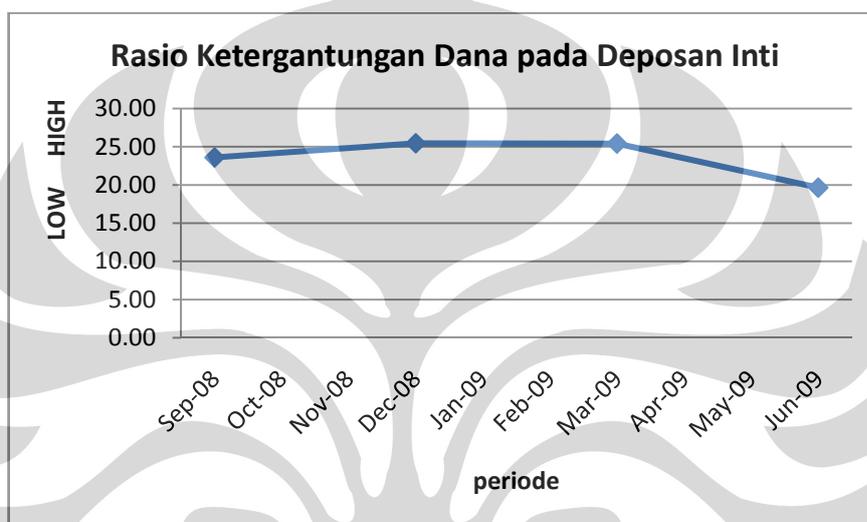
**Gambar 4. 1** Grafik Pergerakan Rasio LDR



Dari hasil yang didapat (table di atas), periode Desember 2008 – Maret 2009 terlihat indicator ketergantungan pada dana deposito inti adalah salah satu penyumbang risiko likuiditas terbesar dan ini perlu diwaspadai, karena jika beberapa diantara deposito inti tersebut menarik dananya, maka bank tersebut dapat kesulitan dalam pendanaannya. Ini dapat dihindari bila unit marketing yang

bertugas menagani pemasaran produk dan jasa layanan bank, dapat mampu mencari lebih banyak calon nasabah untuk mau menyimpan dananya pada bank tersebut. Bila hal ini terlaksana dengan baik maka ketergantungan dana pada deposit inti tidak terjadi, karena bank tersebut telah mendapat sumber dana dari nasabah lainnya dan tidak tergantung pada deposit inti.

**Gambar 4. 1** Grafik Pergerakan Rasio Ketergantungan Dana pada Deposan Inti



Risiko lainnya yang perlu diperhatikan juga adalah indicator net cash flow tiga bulan kedepan. Hal ini dapat terjadi karena bank kesulitan mendapatkan aliran dana jangka pendek. Salah satu penyebabnya, adalah perkreditan yang berjangka waktu lama. Likuiditas bank dapat terjamin apabila aktiva produktif bank terdiri dari kredit jangka pendek yang dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan secara normal, karena kredit jangka pendek yaitu kredit yang dapat menghasilkan dan merupakan sumber likuiditas bank yang berasal dari pembayaran kembali kredit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sesuai tujuan penelitian yang tertulis pada bab 1 Pendahuluan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen likuiditas oleh Bank PQR didalam aktivitas sudah terlaksana dengan baik. Ini bisa terlihat dari hasil *inherent liquidity risk profile* yang rendah (*low*). Kesiapan Bank PQR didalam penerapan manajemen risiko likuiditas pada internal aktivitas perbankannya sudah disiapkan dengan baik. Ini terlihat didalam seluruh proses perhitungan yang dilakukan oleh Bank PQR untuk menghitung *risk profile* dan LDR telah mengacu pada ketentuan SE BI.
2. Dari parameter atau indikator dalam *liquidity risk profil* parameter ketergantungan dana pada deposito inti adalah penyumbang risiko terbesar terhadap likuiditas. Ini disebabkan tingginya posisi pendanaan (dana pihak ketiga) pada dana berskala kecil dan kurangnya pendanaan (deposan) pada dana berskala kecil dan berjangka pendek. Risiko lainnya yang cukup mempengaruhi adalah pada parameter net cash flow.

#### **5.2 Saran**

Setelah peneliti melakukan beberapa analisis, beberapa rekomendasi yang bisa diberikan oleh peneliti kepada Bank PQR yang sekiranya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam operasionalnya khususnya pada aktivitas pendanaan di masa yang akan datang yaitu:

1. Berdasarkan perhitungan *liquidity risk profile* bagi Bank PQR adalah tergolong rendah (*low*). Dengan demikian Bank PQR mempunyai kesempatan yang luas untuk meningkatkan penanaman dananya di bidang perkreditan, sehingga keuntungan bank dapat ditingkatkan.

Dan berdasarkan perhitungan *liquidity risk profile* masih terdapat indikator penyumbang risiko terjadi yang nilainya akan berisiko tinggi, yaitu

ketergantungan pada dana deposit inti. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka hendaknya bank dapat menyeimbangkan komposisi pendanaan yang bersumber dari dana-dana jangka panjang terutama deposit kecil (retail). Untuk komponen / parameter risiko yang moderat seperti *Net Cash Flow* dan LDR perlu diperhatikan agar posisinya tetap rendah dalam risiko likuiditas.



## DAFTAR PUSTAKA

Arthur J. eown, et al. *Financial Management*. Pearson Prentce Hall, USA. 2005

Carl S. Warren et al. *Accounting*. South-Western, USA, 2002.

Donald E Kieso, et al. *Intermediate Accounting*. John Willey & Sons, USA, 2004.

Emmet Vaughn, 1997. *Risk Management*, John Wiley & Sons Inc, Canada.

Johar Arifin dan Muh. Syukri, *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Jopie Jusuf, 2006. *Analisis Kredit untuk Account Officer*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Peraturan BI Nomor 11/25/PBI/2009

Robert Tampubolon, 2004. *Manajemen Risiko, Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sofyan Syahfi Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004

Sudarsi, Sri dan Taswan.1998. *Estimasi dan Optimasi Likuiditas Bank*, Jurnal Gema Stikkubank; Jakarta

Surat Edaran BI No. 11/16/DPNP



**NERACA KONSOLIDASI**

Per 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

	Catatan	2009	2008 Disajikan kembali (Catatan 52)
<b>ASET</b>			
Kas	2d, 3	236.693	213.836
Giro pada Bank Indonesia	2e, 2f, 4	545.342	638.934
Giro pada bank lain	2f, 5		
Pihak ketiga		51.785	59.686
Dikurangi : penyisihan penghapusan	2h	(518)	(596)
Jumlah - bersih		51.267	59.090
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	2g, 6		
Pihak ketiga		326.467	304.186
Dikurangi : penyisihan penghapusan	2h	(2.365)	(3.042)
Jumlah - bersih		324.102	301.144
Efek - efek - pihak ketiga	2i, 7, 55		
Diperdagangkan		0	76.290
Tersedia untuk dijual		0	196.003
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.805.996	1.151.726
Dikurangi : penyisihan penghapusan	2h	0	(1.153)
Jumlah - bersih		1.805.996	1.422.866
Obligasi rekapitalisasi Pemerintah	2i, 8, 55	301.723	302.938
Kredit yang diberikan	2c, 2k, 10		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	43	6.900	32.481
Pihak ketiga		9.928.564	7.546.032
Dikurangi : penyisihan penghapusan	2h	(170.773)	(175.630)
Jumlah - bersih		9.764.691	7.402.883
Tagihan akseptasi	2l, 11		
Pihak ketiga		64.278	67.771
Dikurangi : penyisihan penghapusan	2h	(643)	(678)
Jumlah - bersih		63.635	67.093
Penyertaan saham	2m, 12	137	137
Dikurangi : penyisihan penghapusan	2h	(1)	(1)
Jumlah - bersih		136	136
Pendapatan yang masih akan diterima	13	158.570	154.076
Beban dibayar di muka	2o, 14	58.218	35.826
Aset tetap	2n, 15	225.056	221.928
Dikurangi : akumulasi penyusutan aset tetap		(75.576)	(85.154)
Nilai buku		149.480	136.774
Agunan yang diambil alih	2p, 16	205.399	67.029
Dikurangi : penyisihan penghapusan	2h	(9.606)	(3.253)
Jumlah - bersih		195.793	63.776
Aset lain - lain	2q, 17	692.713	721.127
Aset pajak tangguhan	2z	28.042	33.955
<b>Jumlah aset</b>		<b>14.376.401</b>	<b>11.554.454</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

**NERACA KONSOLIDASI**

Per 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

	Catatan	2009	2008 Disajikan kembali (Catatan 52)
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban segera	2s, 18	41.880	33.064
Simpanan	2s, 2t, 19		
Giro			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	43	13.715	22.180
Pihak ketiga		1.256.964	1.112.101
		<u>1.270.679</u>	<u>1.134.281</u>
Tabungan			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	43	13.454	67.439
Pihak ketiga		691.071	710.102
		<u>704.525</u>	<u>777.541</u>
Deposito berjangka			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	43	261.385	228.110
Pihak ketiga		9.634.648	7.351.706
		<u>9.896.033</u>	<u>7.579.816</u>
Sertifikat deposito - pihak ketiga		0	3.000
Dikurangi : Bunga yang belum diamortisasi		0	(121)
		<u>0</u>	<u>2.879</u>
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	2u, 20	175.968	91.589
Ereik yang dijual dengan janji dibeli kembali			
Pihak ketiga		53.463	0
Kewajiban akseptasi pihak ketiga	21, 21	64.278	67.771
Pinjaman diterima	23	12.178	14.547
Bunga yang masih harus ditayar	24	64.652	34.628
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2h, 25	14.330	11.702
Kewajiban imbalan pasti pasca kerja	2x, 26	71.742	54.910
Kewajiban lain - lain	27, 54	44.184	68.577
Pinjaman subordinasi - Pihak ketiga	28	1.030.517	1.037.827
<b>Jumlah kewajiban</b>		<b><u>13.444.429</u></b>	<b><u>10.909.112</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

**NERACA KONSOLIDASI**

Per 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

	Catatan	2009	2008 Disajikan kembali (Catatan 52)
Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi		90	110
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	29	950.805	651.980
Tambahan modal disetor	30	418.787	419.374
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah tersedia untuk dijual	21, 7, 8	(2.117)	402
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya	31	2.585	2.585
Tidak ditentukan penggunaannya	31, 38, 54	(438.178)	(429.109)
<b>Jumlah ekuitas</b>		<b>931.882</b>	<b>645.232</b>
<b>Jumlah kewajiban dan ekuitas</b>		<b>14.376.401</b>	<b>11.554.454</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

Rasio Giro Wajib Minimum Bank untuk rekening rupiah dan valuta asing (Dolar Amerika Serikat) per 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing adalah :

	2009	2008
Rupiah	5,05%	7,30%
Valuta asing	1,04%	3,07%

#### 5 GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain terdiri dari :

	2009	2008
<i>Pihak ketiga</i>		
ANZ Bank	1.116	272
Bank Central Asia	329	1.006
Bank Mandiri	3.228	2.541
Bank CIMB Niaga	2.008	7.470
Bank Negara Indonesia	140	138
Bank Tabungan Negara	4	5
Citibank	3.890	22.353
Indover Bank	1.660	563
Standard Chartered Bank	5.364	1.168
Sumitomo Mitsui Bank	979	251
Wachovia Bank (First Union Bank)	31.645	22.969
Bank Permata	52	86
BPD Jeber	24	5
Overseas Chinese Banking Corporation (OCBC)	994	304
Bank Of China	362	651
Bank Rakyat Indonesia	0	6
Jumlah	51.785	59.686
Penyisihan penghapusan	(518)	(596)
Jumlah - bersih	51.267	59.090

Dari jumlah tersebut terdiri dari :

	2009	2008
Rupiah	3.872	8.854
Valuta asing	47.913	50.832
Jumlah	51.785	59.686

Berdasarkan penyelesaian dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas giro pada bank lain per 31 Maret 2009 dan 2008 diklasifikasikan lancar.

Per 31 Maret 2009 dan 2008, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir.

Jumlah giro pada bank lain dalam valuta asing (equivalen rupiah) per 31 Maret 2009 dan 2008, dengan rincian sebagai berikut :

Jenis valuta	2009	2008
USD	38.673	48.996
AUD	1.116	272
GBP	2.040	107
HKD	116	106
JPY	979	251
SGD	3.014	538
EUR	1.775	563
Jumlah	47.913	50.832

Tingkat suku bunga per tahun berkisar antara :

	2009	2008
Rupiah	0,00% - 4,00%	0,00% - 4,00%
Valuta asing	0,00% - 1,00%	0,00% - 1,00%

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

Perubahan penyisihan penghapusan giro pada bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut :

	2009	2008
<b>Rupiah</b>		
Saldo awal	184	93
Pembentukan (pemulihan)	(145)	(5)
Saldo akhir	39	88
	2009	2008
<b>Valuta asing</b>		
Saldo awal	133	233
Pembentukan (pemulihan) *)	346	275
Saldo akhir	479	508
Saldo akhir	518	596

\*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

#### 6 PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada bank lain per 31 Maret 2009 dan 2008, terdiri dari :

	2009	2008
<i>Pihak ketiga</i>		
Bank Indonesia - Intervensi rupiah	90.000	0
Call money	205.000	264.000
Deposito berjangka	0	4.947
Pinjaman diberikan	31.467	35.239
Jumlah	326.467	304.186
Penyisihan penghapusan	(2.365)	(3.042)
Jumlah - bersih	324.102	301.144

Penempatan Bank Indonesia - Fasilitas simpanan dengan rincian sebagai berikut :

	2009	2008
Bank Indonesia - Intervensi rupiah	90.000	0
-/- Bunga diterima di muka	0	0
	90.000	0

Penempatan dalam bentuk call money dan deposito berjangka, dengan rincian sebagai berikut :

	2009	2008
<i>Call money</i>		
Bank Commonwealth	0	30.000
Bank Internasional Indonesia	50.000	0
Bank Bukopin	0	50.000
Bank Buana	0	40.000
Bank Mandiri	65.000	0
Bank Panin	50.000	50.000
Bank Rakyat Indonesia	0	54.000
Bank Sinarmas	0	10.000
Bank Victoria	40.000	30.000
Jumlah call money	205.000	264.000

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

	2009	2008
Deposito		
Bank Bukopin	0	2.700
Bank Mandiri	0	247
Bank BTN	0	1.000
Bank Panin	0	1.000
Jumlah deposito	0	4.947

Penempatan dalam bentuk pinjaman diberikan, dengan rincian sebagai berikut :

	2009	2008
Rupiah		
Bank CIMB Niaga	167	250
EPR Artha Tual	1.000	0
Bank NISP Sub-Debt	20.000	20.000
Bank Permata Sub-Debt	10.000	10.000
Bank Panin Sub-Debt	0	5.000
	31.167	35.250
-/ Diskonto diterima di muka	0	(349)
+/- Premi dibayar di muka	300	338
Jumlah rupiah	31.467	35.239

Penempatan pada bank lain berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Rupiah		
<u>Call Money</u>		
Kurang dari 1 bulan	295.000	264.000
<u>Deposito berjangka</u>		
1 - 3 bulan	0	4.947
<u>Pinjaman diberikan</u>		
1 - 2 tahun	1.000	0
Lebih dari 5 tahun	30.467	35.239
Jumlah rupiah	326.467	304.186
Jumlah penempatan pada bank lain	326.467	304.186

Penempatan pada bank lain berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Rupiah		
<u>Call Money</u>		
Kurang dari 1 bulan	295.000	264.000
<u>Deposito berjangka</u>		
1 - 3 bulan	0	4.947
<u>Pinjaman diberikan</u>		
Kurang dari 1 bulan	1.000	0
1 - 2 tahun	167	0
Lebih dari 5 tahun	30.300	35.239
Jumlah rupiah	326.467	304.186
Jumlah penempatan pada bank lain	326.467	304.186

Seluruh penempatan pada bank lain dalam valuta asing adalah penempatan dalam mata uang USD.

Berdasarkan penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas penempatan pada bank lain per 31 Maret 2009 dan 2008 diklasifikasikan lancar.

Suku bunga per tahun penempatan pada bank lain untuk rupiah per 31 Maret 2009 dan 2008 berkisar antara 6,00% - 14,00% dan 5,00% - 14,00%.

Perubahan penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008, adalah sebagai berikut:

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

Obligasi rekapitalisasi Pemerintah berdasarkan mata uang :

	2009	2008
Rupiah	301.723	302.938
Valuta asing	0	0
Jumlah	301.723	302.938

Bank melakukan perubahan tujuan investasi obligasi rekapitalisasi Pemerintah "diperdagangkan" dan "tersedia untuk dijual" ke "dimiliki hingga jatuh tempo" pada tanggal 28 Maret 2008 masing-masing dengan nilai buku sebesar Rp20.800 dan Rp103.615. Alasan utama perubahan tersebut adalah sehubungan dengan kondisi pasar obligasi global yang semakin tidak likuid yang diakibatkan oleh krisis finansial global.

Saldo rugi yang belum direalisasi atas obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang berubah tujuan investasi dari kelompok diperdagangkan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp67 dan Rp215. Sedangkan saldo laba yang belum direalisasi atas obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang berubah tujuan investasi dari kelompok diperdagangkan pada tanggal 31 Maret 2009 sebesar Rp15.

Saldo rugi yang belum direalisasi atas efek yang berubah tujuan investasi dari kelompok tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp2.117 dan Rp754.

Bank melakukan penjualan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2008 dengan nilai tercatat sebesar Rp21.425 dengan harga jual sebesar Rp21.630. Keuntungan atas penjualan obligasi rekapitalisasi Pemerintah tersebut dibukukan ke dalam akun keuntungan penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah.

## 9 KREDIT YANG DIBERIKAN

Baki debit kredit, terdiri dari :

Berdasarkan jenis :

	2009	2008
Rupiah		
Pinak yang mempunyai hubungan istimewa		
Revolving loan	6.900	32.448
Pinjaman karyawan	0	33
	6.900	32.481
Pinak ketiga		
Revolving loan	3.746.984	3.025.586
Fixed loan	4.043.162	2.859.199
Kredit pemilikan rumah	316.808	329.144
Pinjaman rekening koran	439.992	401.184
Pinjaman karyawan	13.726	15.137
Kredit pemilikan mobil	59.440	60.964
Kredit wirausaha	34.038	43.047
Kredit sindikasi	1.200	1.200
Kredit mahasiswa	154	0
	8.655.504	6.735.461
Pendapatan ditangguhkan		
Kredit restruktur KPR ex. BPPN	(79)	(159)
Jumlah rupiah	8.662.325	6.767.783

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

Obligasi rekapitalisasi Pemerintah berdasarkan mata uang :

	2009	2008
Rupiah	301.723	302.938
Valuta asing	0	0
Jumlah	301.723	302.938

Dank melakukan perubahan tujuan investasi obligasi rekapitalisasi Pemerintah "diperdagangkan" dan "tersedia untuk dijual" ke "dimiliki hingga jatuh tempo" pada tanggal 28 Maret 2008 masing-masing dengan nilai buku sebesar Rp20.800 dan Rp103.615. Alasan utama perubahan tersebut adalah sehubungan dengan kondisi pasar obligasi global yang semakin tidak likuid yang diakibatkan oleh krisis finansial global.

Saldo rugi yang belum direalisasi atas obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang berubah tujuan investasi dari kelompok diperdagangkan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp67 dan Rp215. Sedangkan saldo laba yang belum direalisasi atas obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang berubah tujuan investasi dari kelompok diperdagangkan pada tanggal 31 Maret 2009 sebesar Rp15.

Saldo rugi yang belum direalisasi atas efek yang berubah tujuan investasi dari kelompok tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp2.117 dan Rp754.

Dank melakukan penjualan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2008 dengan nilai tercatat sebesar Rp21.425 dengan harga jual sebesar Rp21.630. Keuntungan atas penjualan obligasi rekapitalisasi Pemerintah tersebut dibukukan ke dalam akun keuntungan penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah.

## 9 KREDIT YANG DIBERIKAN

Baki deket kredit, terdiri dari :

Berdasarkan jenis :

	2009	2008
Rupiah		
<i>Pinak yang mempunyai hubungan istimewa</i>		
Revolving loan	6.900	32.448
Pinjaman karyawan	0	33
	6.900	32.481
<i>Pinak ketiga</i>		
Revolving loan	3.748.984	3.025.586
Fixed loan	4.043.162	2.859.199
Kredit pemilikan rumah	316.808	329.144
Pinjaman rekening koran	439.992	401.184
Pinjaman karyawan	13.726	15.137
Kredit pemilikan mobil	59.440	60.964
Kredit wirasaha	34.038	43.047
Kredit sindikasi	1.200	1.200
Kredit mahasiswa	154	0
	8.665.504	6.735.461
Pendapatan uliangunikan		
Kredit restruktur KPR ex. EPPN	(79)	(159)
Jumlah rupiah	8.662.325	6.767.783

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi  
 Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008  
 (Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

	2009	2008
Valuta asing		
<i>Pihak ketiga</i>		
<i>Revolving loan</i>	628.378	306.690
<i>Fixed loan</i>	623.427	489.365
Kredit pemilikan rumah	10.800	12.564
<i>Trust receipt</i>	10.534	2.111
Jumlah valuta asing	1.273.139	810.730
Jumlah	9.935.464	7.578.513
Penyisihan penghapusan	(170.773)	(175.630)
Jumlah - bersih	9.764.691	7.402.883

Berdasarkan sektor ekonomi

	2009	2008
Rupiah		
<i>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</i>		
Lainnya	0	33
Perdagangan	6.400	31.600
Jasa bisnis	500	848
	6.900	32.481
<i>Pihak ketiga</i>		
Pertanian dan pertambangan	538.030	252.536
Industri	963.039	669.297
Konstruksi	353.099	275.286
Perdagangan	1.494.140	1.569.819
Restoran dan hotel	233.144	176.980
Transportasi dan komunikasi	174.094	124.745
Jasa bisnis	4.290.638	3.147.908
Lainnya	609.320	519.486
	8.655.504	6.735.461
Fendapatan dirangguhkan		
Kredit restruktur KPR ex. BPPN	(79)	(159)
Jumlah rupiah	8.662.325	6.767.783

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi  
 Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008  
 (Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

	2009	2008
Valuta asing		
<i>Pihak ketiga</i>		
Pertanian dan pertambangan	63.668	108.662
Industri	289.761	218.911
Konstruksi	11.049	11.873
Perdagangan	333.925	93.685
Transportasi dan komunikasi	334.690	124.934
Jasa bisnis	94.234	58.908
Restoran dan hotel	119.011	168.447
Lainnya	26.801	25.310
Jumlah valuta asing	<u>1.273.139</u>	<u>810.730</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>9.935.464</u>	<u>7.578.513</u>
<i>Berdasarkan jangka waktu :</i>		
	2009	2008
Rupiah		
<i>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</i>		
Kurang dari 1 tahun	0	2.500
1 - 2 tahun	6.900	29.948
Lebih dari 5 tahun	0	33
	<u>6.900</u>	<u>32.481</u>
<i>Pihak ketiga</i>		
Kurang dari 1 tahun	711.784	368.806
1 - 2 tahun	2.718.950	1.893.552
2 - 5 tahun	3.087.128	1.980.207
Lebih dari 5 tahun	2.137.642	2.492.896
	<u>8.655.504</u>	<u>6.735.461</u>
Pendapatan ditangguhkan		
Kredit restruktur KPR ex. BPPN	(79)	(159)
Jumlah rupiah	<u>8.662.325</u>	<u>6.767.783</u>
Valuta asing		
<i>Pihak ketiga</i>		
Kurang dari 1 tahun	52.380	119.367
1 - 2 tahun	586.532	189.434
2 - 5 tahun	56.165	27.424
Lebih dari 5 tahun	578.062	474.505
Jumlah valuta asing	<u>1.273.139</u>	<u>810.730</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>9.935.464</u>	<u>7.578.513</u>
<i>Berdasarkan sisa jangka waktu kredit :</i>		
	2009	2008
Rupiah		
<i>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</i>		
Kurang dari 1 tahun	6.900	32.448
2 - 5 tahun	0	33
	<u>6.900</u>	<u>32.481</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi  
 Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008  
 (Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

	2009	2008
<i>Phak ketiga</i>		
Kurang dari 1 tahun	3.485.831	2.852.556
1 - 2 tahun	1.182.280	630.695
2 - 5 tahun	2.197.434	1.671.385
Lebih dari 5 tahun	1.809.959	1.580.825
	<u>8.665.504</u>	<u>6.735.461</u>
Pendapatan diargguhkan		
Kredit restruktur KPR ex. BPPN	(79)	(159)
Jumlah rupiah	<u>8.662.325</u>	<u>6.767.783</u>

	2009	2008
Valuta asing		
<i>Phak ketiga</i>		
Kurang dari 1 tahun	760.008	403.608
1 - 2 tahun	17.919	3.196
2 - 5 tahun	264.627	144.880
Lebih dari 5 tahun	230.585	259.246
Jumlah valuta asing	<u>1.273.139</u>	<u>810.730</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>9.935.464</u>	<u>7.578.513</u>

Berdasarkan kolektibilitas :

	2009	2008
Rupiah		
<i>Phak yang mempunyai hubungan istimewa</i>		
Lancar	6.900	32.481
<i>Phak ketiga</i>		
Lancar	7.410.197	5.207.620
Daam perhatian khusus	929.862	1.293.802
Kurang lancar	58.050	69.114
Diragukan	117.684	7.916
Macet	139.711	157.009
	<u>8.665.504</u>	<u>6.735.461</u>
Pendapatan diargguhkan		
Kredit restruktur KPR ex. BPPN	(79)	(159)
Jumlah rupiah	<u>8.662.325</u>	<u>6.767.783</u>

	2009	2008
Valuta asing		
<i>Phak ketiga</i>		
Lancar	1.014.329	558.249
Daam perhatian khusus	247.911	245.778
Kurang lancar	10.386	8.703
Macet	513	0
Jumlah valuta asing	<u>1.273.139</u>	<u>810.730</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>9.935.464</u>	<u>7.578.513</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

**Deposito berjangka**

Dercasarkan jangka waktu :

	2009	2008
Rupiah		
< 1 bulan	185.377	238.948
1 - 3 bulan	8.182.060	4.845.516
3 - 6 bulan	210.460	1.240.585
6 - 12 bulan	307.859	423.617
> 12 bulan	0	470
Jumlah rupiah	<u>8.885.756</u>	<u>6.749.136</u>
Valuta asing		
< 1 bulan	30.291	10.424
1 - 3 bulan	950.997	796.162
3 - 6 bulan	17.735	17.672
6 - 12 bulan	11.254	6.422
Jumlah valuta asing	<u>1.010.277</u>	<u>830.680</u>
Jumlah	<u>9.896.033</u>	<u>7.579.816</u>

Bercasarkan sisa umur jatuh tempo :

	2009	2008
Rupiah		
< 1 bulan	6.593.184	5.551.994
1 - 3 bulan	1.878.059	900.569
3 - 6 bulan	189.014	193.226
6 - 12 bulan	225.499	103.347
Jumlah rupiah	<u>8.885.756</u>	<u>6.749.136</u>
Valuta asing		
< 1 bulan	960.649	759.879
1 - 3 bulan	26.724	49.045
3 - 6 bulan	15.104	13.283
6 - 12 bulan	7.800	8.473
Jumlah valuta asing	<u>1.010.277</u>	<u>830.680</u>
Jumlah	<u>9.896.033</u>	<u>7.579.816</u>

Bercasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga :

	2009	2008
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	281.385	228.110
Pihak ketiga	9.634.648	7.351.706
Jumlah	<u>9.896.033</u>	<u>7.579.816</u>

Deposito yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank per 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp700.233 dan Rp212.202. Termasuk dalam deposito dijaminan tersebut adalah deposito milik pihak yang mempunyai hubungan istimewa per 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp198.245 dan Rp182.416 (catatan 41) yang dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restruktur 2 eks debitur PT Bank Artha Prima sebesar Rp670.451. Deposito tersebut tidak dapat dicairkan, baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito tersebut mencapai nilai pinjamannya.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka per 31 Maret 2009 dan 2008 adalah berkisar masing-masing 5,00% - 15,50% dan 3,75% - 10,00% untuk mata uang rupiah, dan sebesar masing-masing 1,25% - 3,00% dan 2,75% - 5,00% untuk valuta asing.

Dari jumlah deposito yang ada untuk per 31 Maret 2009 dan 2008 tersebut termasuk didalamnya Sertifikat Bonus masing-masing sebesar Rp8.870 dan Rp8.128 (catatan 9e), yang diterbitkan berkaitan dengan fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada pihak ketiga untuk pembelian kos di Mangga Dua Square.

**Sertifikat deposito**

	2009	2008
Rupiah - Pihak ketiga		
Nilai nominal	0	3.000
-/- Eurga diterima di muka	0	(121)
Jumlah	<u>0</u>	<u>2.879</u>

Tingkat suku bunga per tahun untuk sertifikat deposito per 31 Maret 2008 adalah sebesar 8,25%.

Sertifikat deposito tersebut mempunyai jangka waktu 1 tahun.

**19 SIMPANAN DARI BANK LAIN**

	Jangka Waktu	2009	2008
Rupiah - Pihak ketiga			
Giro		10.988	14.278
Deposit On Call			
BPR Dana Nagoya	mingguan	1.000	0
BPR Lexi Pretama Mandiri	mingguan	0	100
BPR Sentral Investasi Prima	mingguan	0	125
Deposito berjangka			
Bank Nusantara Parahyangan	1 bulan	0	3.675
BPD Sultra	1 bulan	0	10.000
BPR Artha Gunung Semeru	1 bulan	0	250
BPR Artha Niaga Finatama	1 bulan	2.573	0
BPR Artha Tuel	1 bulan	0	400
BPR Bira Meju Usaha	1 bulan	700	450
BPR Cahaya Fejar	1 bulan	1.000	0
BPR Central Pitoby	1 bulan	200	550
BPR Cimani Tengah	1 bulan	214	0
BPR Dana Nusantara	1 bulan	4.300	10.600
BPR Dana Nagoya	1 bulan	1.000	0
BPR Danamas Simpan Pinjam	1 bulan	3.000	0
BPR Daya Lumbung Asia	1 bulan	8.250	0
BPR Duta Adianta	1 bulan	0	6.200
BPR Gunung Kinibalu	1 bulan	2.161	353
BPR Indra Candra	1 bulan	0	2.562
BPR Jelita Arta	1 bulan	0	2.419
BPR Keiri Batam	1 bulan	500	0
BPR Kirtamas Mitra Dana	1 bulan	500	0
BPR Mutiara Artha Pratama	1 bulan	0	2.500
BPR Nata Citraperdana	1 bulan	1.500	0
BPR Pedungan	1 bulan	900	0
BPR Ragam Peran Mandiri	1 bulan	0	400
BPR Ratna Artha Pusaka	1 bulan	1.400	504
BPR Sarikusuma Surya	1 bulan	0	100
BPR Sentral Investasi Prima	1 bulan	0	25
BPR Sri Artha Lestari	1 bulan	0	6.000

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Urutur periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

	Jangka Waktu	2009	2008
BPR Sukasada	1 bulan	500	0
BPR Tapa	1 bulan	0	300
Dewan Gubernur BI QQ BPR Eina Maju Usaha	1 bulan	400	0
Dewan Gubernur BI QQ BPR Bumiasih	1 bulan	0	150
Dewan Gubernur BI QQ BPR Kita	1 bulan	8	0
Dewan Gubernur BI QQ BPR TLM	1 bulan	2.600	0
BPR Agra Dhana	3 bulan	2.200	0
BPR Central Pitoboy	3 bulan	0	300
BPR Gunung Kinitalu	3 bulan	382	500
BPR Kepri Batam	3 bulan	900	0
BPR Lexi Pratama Mandiri	3 bulan	0	100
BPR Pedungan	3 bulan	600	900
BPR Sukasada	3 bulan	1.000	0
Jumlah rupiah		48.776	63.741
	Jangka Waktu	2009	2008
Valuta asing - Pihak ketiga			
Deposito berjangka			
Bank Nusantara Parahyangan	1 bulan	11.642	27.848
Call money			
Bank Bumiputera	<1 bulan	34.665	0
Bank Panin	<1 bulan	80.885	0
Jumlah valuta asing		127.192	27.848
Jumlah		175.968	91.589

Suku bunga per 31 Maret 2009 dan 2008 untuk mata uang rupiah masing-masing berkisar 8,25% - 13,00% dan 5,75% - 8,25%, serta untuk mata uang asing masing-masing sebesar 1,50% - 2,75% dan 5,00% - 6,20%.

## 20 EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Jenis efek	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu - hari	Nilai nominal	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai bersih
Pihak ketiga					
Rincian efek repo :					
Republic of Indonesia 18	06 April 2009	33	48.086	(17)	48.069
Republic of Indonesia 38	06 April 2009	33	5.396	(2)	5.394
			53.482	(19)	53.463

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali berdasarkan mata uang :

	2009	2008
Rupiah	0	0
Valuta asing (USD)	53.463	0
Jumlah	53.463	0

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

## 21 KEWAJIBAN AKSEPTASI

Kewajiban akseptasi merupakan kewajiban kepada *beneficiary* atas akseptasi wesel berjangka sehubungan dengan pembukaan L/C impor dengan akseptasi dalam mata uang USD per 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp64.278 dan Rp67.771.

Berdasarkan sisa jangka waktu jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Kurang dari 1 bulan	34.448	0
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	12.410	51.764
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	17.420	16.007
Jumlah	64.278	67.771

## 22 PINJAMAN DITERIMA

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) (sebagai bank koordinator) yang diberikan dalam rangka pembiayaan kredit pemilikan rumah sederhana / rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS) tahun anggaran 2001 sesuai dengan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-485/MK.06/2001 tanggal 2 November 2001. Dari fasilitas tersebut, Bank memperoleh plafon kredit sebesar Rp24.456 untuk 2.000 unit rumah sederhana tanpa jaminan.

Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan dalam 22 kali angsuran per semester yang sama besarnya setiap tanggal 1 Maret dan tanggal 1 September setiap tahunnya, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2004 dan berakhir pada tanggal 1 September 2014.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank Tabungan Negara (BTN) kepada Bank per 31 Maret 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar 6,00%.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank kepada debitur per 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing berkisar antara 18,00% - 20,00% dan 18,00% - 20,00%.

Saldo untuk pinjaman diterima dari BTN per 31 Maret 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp12.178 dan Rp14.547.

## 23 BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2009	2008
Bunga penempatan dari bank lain	302	126
Bunga deposito berjangka	50.289	25.600
Bunga pinjaman diterima	203	260
Bunga tabungan	1.826	1.755
Bunga jasa giro	2.431	1.987
Bunga pajak deposito	9.601	4.900
Jumlah	64.652	34.628

Bunga yang masih harus dibayar berdasarkan mata uang :

	2009	2008
Rupiah	61.661	32.390
Valuta asing (USD)	2.991	2.238
Jumlah	64.652	34.628

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2009 dan 2008

(Dalam jutaan rupiah kecuali jumlah dalam mata uang asing dan nilai saham)

#### 43 PELAPORAN JATUH TEMPO

Pelaporan jatuh tempo aset dan kewajiban adalah sebagai berikut :

*Per 31 Maret 2009*

Keterangan	Sampai dengan 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	1 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Diatas 5 tahun	Jumlah
<b>Aset</b>							
Kas	236.693	0	0	0	0	0	236.693
Giro pada Bank Indonesia	545.342	0	0	0	0	0	545.342
Giro pada bank lain	51.785	0	0	0	0	0	51.785
Penempatan pada bank lain	296.000	0	0	167	0	30.300	326.467
Efek-efek	1.487.148	0	8.121	0	121.320	189.407	1.805.996
Obligasi rekaptalisasi Pemerintah	0	0	0	0	0	301.723	301.723
Kredit yang diberikan	1.122.712	273.715	2.836.235	1.200.199	2.462.061	2.040.542	9.935.464
Tagihan akseptasi	34.448	12.410	17.420	0	0	0	64.278
Penyertaan saham	0	0	0	0	0	137	137
Pendapatan yang masih akan diterima	158.570	0	0	0	0	0	158.570
Beban dibayar dimuka	58.218	0	0	0	0	0	58.218
Agunan yang diambil alih	0	0	205.399	0	0	0	205.399
Aset lain-lain	8.276	0	83.537	10.400	590.500	0	692.713
	<b>3.999.192</b>	<b>286.125</b>	<b>3.150.712</b>	<b>1.210.766</b>	<b>3.173.881</b>	<b>2.562.109</b>	<b>14.382.785</b>
<b>Kewajiban</b>							
Kewajiban segera	41.880	0	0	0	0	0	41.880
<b>Simpanan</b>							
Giro	1.270.679	0	0	0	0	0	1.270.679
Tabungan	704.525	0	0	0	0	0	704.525
Deposito berjangka	7.553.833	1.904.783	204.118	233.299	0	0	9.896.033
Sertifikat deposito	0	0	0	0	0	0	0
Simpanan dari bank lain	171.868	4.100	0	0	0	0	175.968
Kewajiban akseptasi	34.448	12.410	17.420	0	0	0	64.278
Pinjaman diterima	0	1.061	1.112	2.223	6.670	1.112	12.178
Bunga yang masih harus dibayar	64.652	0	0	0	0	0	64.652
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	14.330	0	0	0	0	0	14.330
Kewajiban imbalan pasti pasca-kerja	0	0	0	0	0	71.742	71.742
Kewajiban lain-lain	0	0	44.164	0	0	0	44.164
Pinjaman subordinasi	0	0	3.655	3.655	105.610	917.597	1.030.517
	<b>9.856.215</b>	<b>1.922.354</b>	<b>270.489</b>	<b>239.177</b>	<b>112.280</b>	<b>990.451</b>	<b>13.390.966</b>

*Per 31 Maret 2008*

Keterangan	Sampai dengan 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	1 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Diatas 5 tahun	Jumlah
<b>Aset</b>							
Kas	213.836	0	0	0	0	0	213.836
Giro pada Bank Indonesia	638.934	0	0	0	0	0	638.934
Giro pada bank lain	59.686	0	0	0	0	0	59.686
Penempatan pada bank lain	268.947	0	0	0	250	34.989	304.186
Efek-efek	1.036.191	0	133.205	7.437	106.470	138.716	1.424.019
Obligasi rekaptalisasi Pemerintah	0	0	0	0	0	302.938	302.938
Kredit yang diberikan	1.233.998	306.049	1.746.406	633.891	1.816.098	1.840.071	7.578.513
Tagihan akseptasi	4.847	25.730	37.194	0	0	0	67.771
Penyertaan saham	0	0	0	0	0	137	137
Pendapatan yang masih akan diterima	154.076	0	0	0	0	0	154.076
Beban dibayar dimuka	35.826	0	0	0	0	0	35.826
Agunan yang diambil alih	0	0	67.029	0	0	0	67.029
Aset lain-lain	88.639	0	0	14.500	17.088	600.900	721.127
	<b>3.736.980</b>	<b>333.779</b>	<b>1.983.834</b>	<b>655.828</b>	<b>1.939.906</b>	<b>2.917.751</b>	<b>11.568.078</b>